

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR
SOSIODEMOGRAFI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI
SAHAM DENGAN BIAS PERILAKU SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**
(Studi Pada Anggota Galeri Investasi BEI di Kota Malang)

SKRIPSI



Oleh

NURUL HUMAIRO
NIM : 16510161

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR
SOSIODEMOGRAFI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI
SAHAM DENGAN BIAS PERILAKU SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING
(Studi Pada Anggota Galeri Investasi BEI di Kota Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

NURUL HUMAIRO

NIM : 16510161

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR
SOSIODEMOGRAFI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI
SAHAM DENGAN BIAS PERILAKU SEBAGAI VARIABEL
*INTERVENING***

(Studi Pada Anggota Galeri Investasi BEI di Kota Malang)

SKRIPSI

Oleh

NURUL HUMAIRO

NIM : 16510161

Telah disetujui pada tanggal 14 Mei 2020

Dosen Pembimbing,

**Farahiyah Sartika, MM
NIP. 19920121 201801 2 002**

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

**Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA
NIP. 19670816 200312 1 001**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR SOSIODEMOGRAFI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN BIAS PERILAKU SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

(Studi Pada Anggota Galeri Investasi BEI di Kota Malang)

O l e h

NURUL HUMAIRO

NIM : 16510161

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 18 Juni 2020

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua

Mardiana, SE., MM

NIDT. 19740519 20160801 2 045

()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Farahiyah Sartika, MM

NIP. 19920121 201801 2 002

()

3. Penguji Utama

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei

NIP. 19750707 200501 1 005

()

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA

NIP. 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Humairo
NIM : 16510161
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FAKTOR SOSIODEMOGRAFI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN BIAS PERILAKU SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (Studi Pada Anggota Galeri Investasi BEI di Kota Malang)"

Adalah hasil karya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Mei 2020

Hormat saya,



Nurul Humairo

NIM: 16510161

LEMBAR PERSEMBAHAN

Atas izin Allah SWT, karya tulis ini bisa terselesaikan dengan lancar.

Karya tulis ini saya persembahkan khusus untuk kedua orang tua saya, Bapak Saiful Khozi dan Ibu Jannatul Ma'wa, Kakak saya Muhammad Syahrul Mubarak, serta kedua adik saya Muhammad Ihsan dan Muhammad Fakhrul. Dan tak lupa kepada sahabat-sahabatku Sanah, Usi, Mirga, Rika, Dipa, Husna, Dinda, dan teman-teman Manajemen D 2016 yang selalu menyemangati sehingga karya tulis ini bisa terselesaikan dan semoga bermanfaat untuk pembaca.

MOTTO

“TIADA HASIL YANG MENGHIANATI USAHA”



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya, karena berkat rahmat dan ridha-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi Saham dengan Bias Perilaku Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Anggota Galeri Investasi BEI di Kota Malang)”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Dalam penyusunan skripsi ini penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si selaku wali dosen.
5. Farahiyah Sartika, M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Kedua orang tua, kakak, dan adik-adik yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman manajemen angkatan 2016 yang bersama-sama menyelesaikan skripsi.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi tentang “Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi Saham dengan Bias Perilaku Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Anggota Galeri Investasi BEI di Kota Malang)” dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Malang, 06 Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab).....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Batasan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teoritis.....	28
2.2.1 Literasi Keuangan	28
2.2.2 Sosiodemografi.....	33
2.2.3 Bias Perilaku	36
2.2.4 Keputusan Investasi.....	40
2.3 Kerangka Konseptual	45
2.4 Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
3.2 Lokasi Penelitian	52
3.3 Populasi dan Sampel	52

3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	54
3.5 Data dan Jenis Data	55
3.6 Teknik Pengumpulan Data	55
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data	55
3.6.2 Instrumen Penelitian.....	55
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	59
3.7.1 Literasi Keuangan	59
3.7.2 Faktor Sociodemografi	60
3.7.3 Bias Perilaku	61
3.7.4 Keputusan Investasi Saham.....	61
3.8 Analisis Data	62
3.8.1 <i>Partial Least Square</i> (PLS)	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1 Hasil Penelitian	66
4.1.1 Profil Umum Obyek Penelitian	66
4.1.2 Gambaran Umum Responden	67
4.1.3 Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	70
4.1.4 Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	76
4.1.5 Uji <i>Path Coefficient</i>	78
4.1.6 Uji Mediasi.....	79
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	80
4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Saham	80
4.2.2 Pengaruh Faktor Sociodemografi terhadap Keputusan Investasi Saham.....	83
4.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Bias Perilaku.....	86
4.2.4 Pengaruh Faktor Sociodemografi terhadap Bias Perilaku.....	90
4.2.5 Pengaruh Bias Perilaku terhadap Keputusan Investasi Saham ..	92
4.2.6 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Saham Melalui Bias Perilaku.....	97
4.2.7 Pengaruh Faktor Sociodemografi terhadap Keputusan Investasi Saham Melalui Bias Perilaku	102
BAB V PENUTUP	107
5.1 Kesimpulan.....	107
5.2 Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian-penelitian Terdahulu	21
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	28
Tabel 3.1 Jumlah Anggota Galeri Perguruan Tinggi Negeri	53
Tabel 3.2 Pengambilan Sampel Penelitian	54
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian	56
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel	61
Tabel 4.1 Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel 4.2 Karakteristik Usia Responden	69
Tabel 4.3 Karakteristik berdasarkan Universitas	69
Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman Investasi	70
Tabel 4.5 Hasil Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	71
Tabel 4.6 Nilai <i>Outer Loading</i>	73
Tabel 4.7 Nilai <i>Cross Loading</i>	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas	75
Tabel 4.7 Nilai <i>R-Square</i>	76
Tabel 4.8 Nilai <i>Path Coefficient</i>	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Mediasi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia.....	2
Gambar 1.2 Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Berdasarkan Jenis Kelamin	4
Gambar 4.1 Seleksi Item Variabel Literasi Keuangan.....	71
Gambar 4.2 Seleksi Item Variabel Faktor Sosiodemografi	72
Gambar 4.3 Seleksi Item Variabel Bias Perilaku.....	72
Gambar 4.4 Seleksi Item Variabel Keputusan Investasi Saham	73
Gambar 4.5 <i>Inner Model</i> dan <i>Outer Model</i>	77
Gambar 4.6 Hasil Uji <i>Path Coefficient</i>	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Data Karakteristik Responden

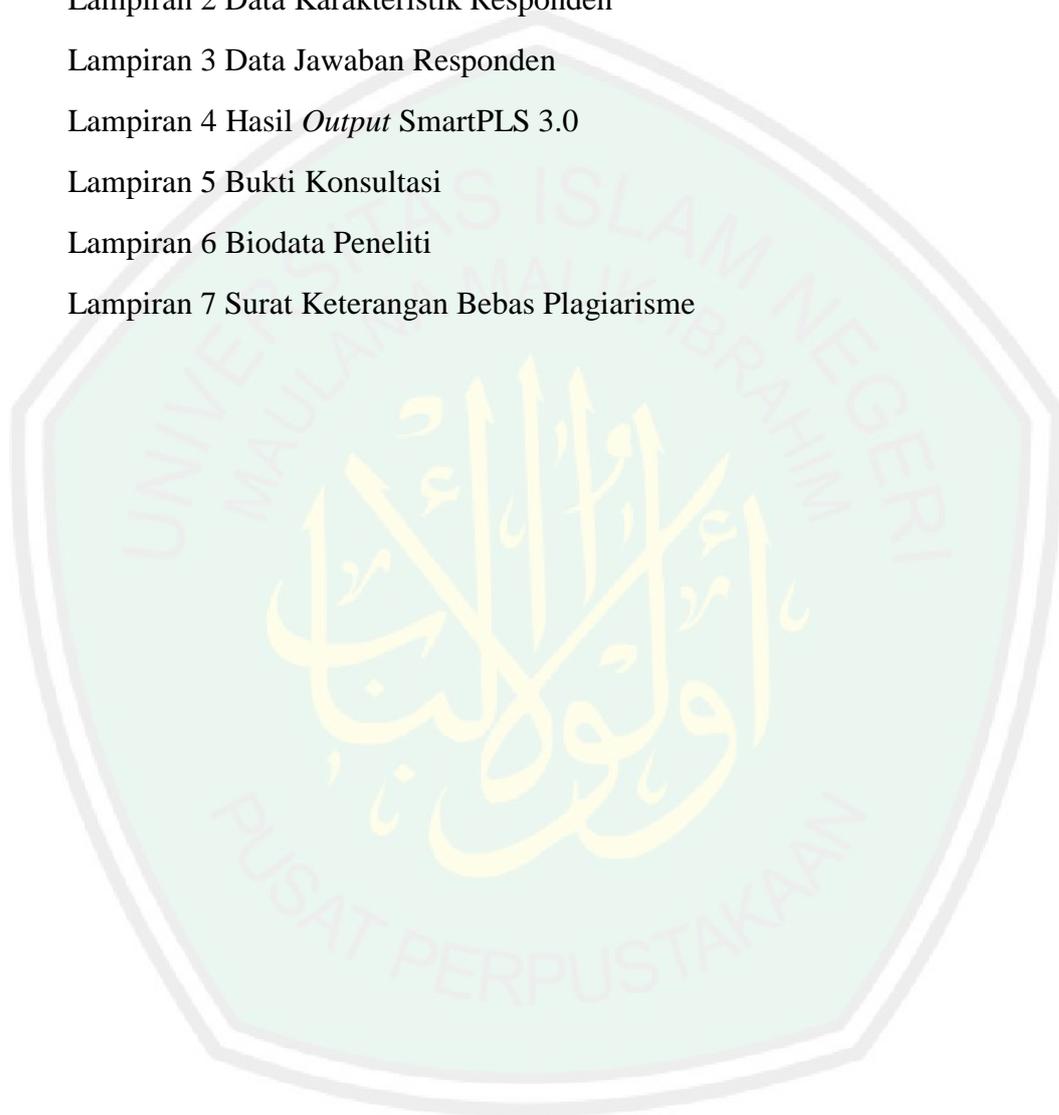
Lampiran 3 Data Jawaban Responden

Lampiran 4 Hasil *Output* SmartPLS 3.0

Lampiran 5 Bukti Konsultasi

Lampiran 6 Biodata Peneliti

Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



ABSTRAK

Humairo, Nurul. 2020. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi Saham dengan Bias Perilaku Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Anggota Galeri Investasi BEI di Kota Malang)”.

Pembimbing : Farahiyah Sartika, M.M

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Faktor Sosiodemografi, Bias Perilaku, Keputusan Investasi Saham

Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana yang dilakukan saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi, diantaranya tingkat literasi keuangan, faktor sosiodemografi, dan munculnya bias perilaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi saham yang di mediasi oleh bias perilaku.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi yang digunakan adalah seluruh anggota Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan pengolahan data dengan metode analisis *Partial Least Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan faktor sosiodemografi secara parsial berpengaruh terhadap keputusan investasi saham. Literasi keuangan berpengaruh terhadap bias perilaku, sedangkan faktor sosiodemografi tidak berpengaruh terhadap bias perilaku. Literasi keuangan berpengaruh tidak langsung terhadap keputusan investasi saham melalui bias perilaku, sedangkan faktor sosiodemografi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham yang dimediasi oleh bias perilaku.

ABSTRACT

Humairo, Nurul. 2020. THESIS. Title: “The Influence of Financial Literacy and Sociodemographic Factors to the Stock Investment Decision with Behavioral Biases as Intervening Variable (Studying at Galeri Investasi BEI in Malang Member)”.

Advisor : Farahiyah Sartika, M.M

Keywords : Financial Literacy, Sociodemographic Factors, Behavioral Biases, Stock Investment Decision

Investation is a commitment of a member of fund which is invested now to find profit in the future. There are some factors that influences the investor in taking decision for investation, that is, financial literacy degree, sociodemographic factors, and behavioral biases. The purpose of this study is to know the influences of financial literacy and sociodemographic factors to the stock investment decision that is mediated by behavioral biases.

This study uses quantitative and descriptive approach. It uses the population of all Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, and Galeri Investasi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Members. It uses purposive sampling technique and data tabulation with Partial Least Square (PLS) analysis method.

The result of the study shows that financial literacy and sociodemographic factors have influence on stock investment decision partially. Financial literacy has influence on behavioral biases, whereas sociodemographic factors has no influence on behavioral biases. Financial literacy has influence on stock investment decision indirectly via behavioral biases, while sociodemographic factors has no influence on stock investment decision which is mediated by behavioral biases.

المستخلص

حميرة, نور. 2020. بحث جامعي. العنوان: "تأثير محو الأمية المالية والعوامل الاجتماعية الديموغرافية على قرارات الاستثمار في السهم مع التحيز السلوكي كمتغيرات متداخلة *Intervening* (دراسة على أعضاء معرض الاستثمار في بورصة إندونيسيا مالانج) ".المشرف: فرحية سارتيكا، الماجستير
الكلمات الرئيسية: محو الأمية المالية، العوامل الاجتماعية الديموغرافية، التحيز السلوكي، قرارات الاستثمار في السهم.

الاستثمار هو التزام على عدد من الأموال التي تتم الحاضر بهدف للحصول على أرباح كثيرة في المستقبل. هناك العديد من العوامل التي تؤثر على المستثمرين في اتخاذ قرارات الاستثمار، أيا وهي مستوى محو الأمية المالية، والعوامل الاجتماعية الديموغرافية، وظهور التحيز السلوكي. فالغرض من هذا البحث هو لمعرفة التأثير غير المباشرة لمحو الأمية المالية والعوامل الاجتماعية الديموغرافية على قرارات الاستثمار في السهم بواسطة التحيز السلوكي.

تستخدم الباحثة في هذا البحث مقارنة كمية مع مقارنة وصفية. جميع السكان المستخدمة هم جميع أعضاء الاستثمار الإسلامي بالجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، ومعرض الاستثمار في بورصة إندونيسيا جامعة براويجايا، والجامعة الحكومية مالانج. الطريقة المستخدمة لأخذ العينات بطريقة (*purposive sampling*) ومعالجة البيانات باستخدام طريقة التحليلية الجزئية (*Partial Least Square*).

تظهر النتائج من هذا البحث أن محو الأمية المالية والعوامل الاجتماعية الديموغرافية جزئياً تأثرت على قرارات الاستثمار في السهم. تؤثر محو الأمية المالية على التحيز السلوكي، في حين أن العوامل الاجتماعية والديموغرافية لا تؤثر على التحيز السلوكي. لمحو الأمية المالية تأثير غير مباشر على قرارات الاستثمار في الأسهم من خلال التحيز السلوكي، ولكن العوامل الاجتماعية الديموغرافية لا تؤثر على قرارات الاستثمار في السهم بواسطة التحيز السلوكي.

BAB I

PENDAHULUAN

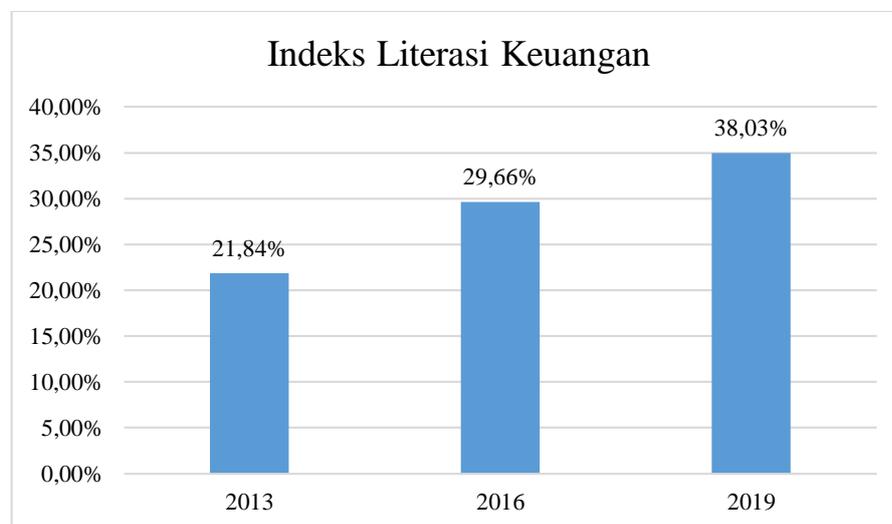
1.1 Latar Belakang

Kemampuan dalam mengelola keuangan adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap individu. Mengelola keuangan pribadi bisa dilakukan dengan melakukan investasi, yang merupakan suatu kegiatan pengalokasian dana dengan harapan memperoleh manfaat dan keuntungan di masa depan. Investasi juga bisa dikatakan sebagai pengorbanan yang dilakukan saat ini untuk memperoleh keuntungan yang besar di masa yang akan datang. Saat individu berencana melakukan investasi, dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan keuangan (literasi keuangan) sehingga dalam pengambilan keputusan investasi memiliki arah yang jelas (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017:3409).

Literasi keuangan merupakan pemahaman dan pengetahuan tentang konsep keuangan beserta risikonya, juga keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri dalam menerapkannya untuk pengambilan keputusan di berbagai konteks keuangan, yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat (OECD, 2011:14). Memiliki literasi keuangan juga membantu rumah tangga dalam mengatur keuangan sehari-hari, menangani keuangan darurat dan juga menarik mereka keluar dari kondisi kemiskinan (Salleh, 2015:610). Selain itu, memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan akan membuat individu mampu dalam mengatur dan mengalokasikan keuangan secara tepat (Robb & Woodyard, 2011).

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK, literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2013 mencapai 21,84%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan mencapai 29,66%, dan pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu mencapai 38,03%

Gambar 1.1
Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia



Sumber: OJK, 2019

Dari gambar di atas diduga bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah, dilihat dari capaian yang didapat belum mencapai 50%. Akan tetapi, perlu diapresiasi karena selalu mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga 2019 (OJK, 2019). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga melakukan survei pada masing-masing provinsi di Indonesia, pada tahun 2016, provinsi Jawa Timur mampu menduduki peringkat ke-6 dengan indeks sebesar 35,6% yaitu di atas rata-rata nasional. Apabila dilihat berdasarkan wilayah, Malang memiliki total indeks sebesar 33,9% (OJK, 2017). Angka tersebut masih terbilang rendah, masih banyak masyarakat yang hanya mengetahui tentang industri jasa keuangan seperti bank,

yang dimanfaatkan sebagai tempat simpan pinjam saja. Kenyataannya fungsi jasa keuangan bukan hanya tempat menabung melainkan juga bisa investasi (Was pada <https://radarmalang.id/rendah-angka-literasi-keuangan-di-ojk-malang/> diakses 28 November 2019 pukul 20:59 WIB). Rendahnya literasi keuangan pada Kabupaten Malang juga mengakibatkan munculnya penipuan keuangan. Banyak sekali investasi ilegal yang bermunculan. Apabila masyarakat tidak memiliki *well literate*, maka akan mudah tertipu oleh investasi tanpa surat ijin tersebut (Nana pada <https://www.malangtimes.com/literasi-keuangan-di-kabupaten-malang-rendah> diakses 28 November 2019 pukul 21:10 WIB).

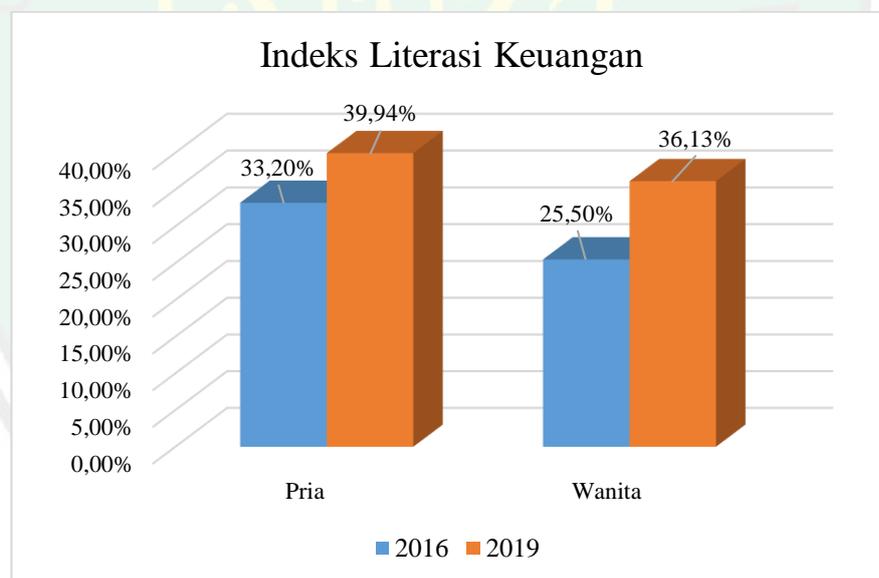
Dalam membuat suatu keputusan keuangan individu harus memiliki *well literate* untuk menghindari adanya kesalahan perencanaan keuangan dan menghindari munculnya masalah keuangan (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). Literasi keuangan khususnya tentang investasi dapat meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat literasi investor maka akan semakin kecil munculnya perilaku irasional dalam pengambilan keputusan investasi saham (Aminatuzzahra', 2014; Khairiyati & Krisnawati, 2019; Nur, Syafitri, & Wijaya, 2016; Rasuma Putri & Rahyuda, 2017). Penelitian diatas berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiarto & Susanti (2017), Pradhana (2018), dan Putri & Isbanah (2019) yang tidak menemukan adanya pengaruh literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi saham. Berdasarkan penelitian tersebut, tidak ditemukan adanya pengaruh diakibatkan karena responden penelitian tersebut terpaksa melakukan investasi karena adanya paksaan dari pihak fakultas untuk

melakukan investasi saham sehingga mahasiswa tersebut merasa tidak cocok (Pradhana, 2018:114) dan adanya fasilitas yang diberikan berupa saran dan tips untuk nasabah dalam mengambil keputusan investasi, sehingga investor beranggapan tidak perlu menggunakan pengetahuan saham dalam membuat keputusan investasi (Budiarto & Susanti, 2017:5).

Selain literasi keuangan, ada faktor lain yang juga mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi saham yaitu faktor sosiodemografi. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK, bahwa ada perbedaan tingkat literasi keuangan apabila dilihat dari jenis kelamin.

Gambar 1.2

Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 1.2 diatas, indeks literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin, baik pria maupun wanita dari tahun 2016 hingga 2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016, pria memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 33,20% sedangkan wanita sebesar 25,50% (OJK, 2016). Dan pada tahun 2019,

indeks literasi keuangan pria sebesar 39,94%, sedangkan wanita 36,13% (OJK, 2019). Meskipun pria memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi, akan tetapi peningkatan tingkat literasi keuangan wanita dari tahun 2016 hingga 2019 lebih tinggi yaitu sebesar 10,63%, sedangkan pria sebesar 6,74%.

Karakteristik sosiodemografi meliputi umur, jenis kelamin, status perkawinan, kewarganegaraan, agama, bahasa, dan suku (Mantra, 2003:10). Tetapi menurut Adioetomo & Samosir (2010:22), ciri demografi paling utama adalah usia dan jenis kelamin. Ada perbedaan antara pria dan wanita dalam mengambil keputusan investasi, wanita lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, wanita lebih memilih menggunakan uangnya untuk ditabung atau di investasikan ke hal yang tingkat risikonya rendah (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017:3427). Pernyataan ini didukung oleh Violeta & Linawati (2019:94), yang mengatakan bahwa pria cenderung lebih fokus pada tujuan dan hasil investasi mereka, sehingga dalam mengambil keputusan investasi pria cenderung lebih percaya diri jika dibandingkan dengan wanita. Dan juga semakin bertambahnya usia seorang investor, maka akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi saham, sehingga investor muda lebih berani mengambil risiko daripada investor tua. Berbeda dengan penelitian Putri & Isbanah, (2019) dan Windayani & Krisnawati (2019), yang tidak menemukan adanya pengaruh jenis kelamin dan usia terhadap keputusan investasi. Pria memiliki perilaku *overconfidence* lebih tinggi dibandingkan dengan wanita (Baker et al., 2019; Kumar & Goyal, 2016; Mishra & Metilda, 2015; Prosad et al., 2015), sehingga dalam mengambil keputusan investasi, pria cenderung berperilaku bias dibandingkan dengan wanita, dan investor muda

berperilaku *representativeness* lebih tinggi dibandingkan investor tua (Baker et al., 2019). Perilaku *overconfidence* dan *representativeness* merupakan contoh dari bias perilaku.

Bias perilaku merupakan perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh psikologis sehingga investor dalam mengambil keputusan investasi tidak dapat diprediksi. Pengaruh emosi yang berlebihan membuat investor kehilangan kendali sehingga berperilaku terlalu percaya diri atau bahkan pesimis. Bias perilaku investor dibagi menjadi 2 kategori, yaitu bias kognitif merupakan penalaran yang salah dan bias emosi yang merupakan dorongan atau intuisi investor (Pompian, 2006:44). Untuk meminimalisir adanya bias perilaku, investor harus memiliki literasi keuangan yang tinggi, semakin tinggi literasi keuangan investor maka akan semakin rendah bias perilaku mereka. Menurut Baker et al., (2019), bias perilaku yang paling menonjol yang ditunjukkan oleh investor adalah perilaku *overconfidence* dan *representativeness*. Perilaku *overconfidence* dan *representativeness* merupakan bias kognitif. Ditemukan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku *overconfidence* (Takeda et al., 2013). Begitu juga dengan perilaku *representativeness* (Coskun et al., 2016).

Disamping itu, bias perilaku juga akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perkembangan pasar keuangan saat ini menyoroti perbedaan antara keuangan tradisional dan perilaku. Keuangan tradisional mengasumsikan bahwa investor akan berperilaku rasional dalam pengambilan keputusan investasi (Baker & Filbeck, 2013). Sedangkan, perilaku keuangan menentang asumsi rasionalitas ini dan menunjukkan bahwa investor cenderung

menyimpang secara sistematis dari pengambilan keputusan keuangan yang optimal. Bias perilaku memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Investor akan berperilaku tidak rasional dan akibatnya dapat melakukan kesalahan investasi. Di satu sisi literasi keuangan mengarah pada keputusan keuangan yang lebih baik, sedangkan di sisi lain, bias perilaku menyebabkan perilaku finansial yang tidak rasional (Coskun et al., 2016). Penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh perilaku *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi saham, semakin tinggi perilaku *overconfidence* seorang investor maka dia akan semakin berani dalam mengambil risiko dan membuat keputusan (Budiarto & Susanti, 2017; Novianggie & Asandimitra, 2019; Pradhana, 2018). Mereka terlalu percaya diri akan pengetahuan dan keterampilan investasi mereka dibanding dengan yang lain dan menjadi lebih ambisius dalam melakukan investasi (Novianggie & Asandimitra, 2019:102). Begitu pula dengan perilaku *representativeness*, semakin tinggi perilaku tersebut maka semakin tinggi pula keputusan investasi yang investor buat (Novianggie & Asandimitra, 2019; Ramdani, 2018). Investor selalu beranggapan bahwa kinerja saham yang baik di masa lalu akan tetap baik di masa depan (Ramdani, 2018:11).

Obyek penelitian ini adalah anggota Galeri Investasi yang berada di 3 Perguruan Tinggi Negeri, yaitu di Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Galeri investasi merupakan suatu wadah yang disediakan oleh Universitas kepada calon investor yang ingin memulai investasi. Anggota yang terdaftar adalah individu yang secara sukarela ingin melakukan investasi tanpa ada paksaan dari pihak manapun,

yang hampir keseluruhan merupakan seorang mahasiswa sehingga membuat peneliti tertarik untuk menggunakannya sebagai obyek penelitian. Mahasiswa adalah sebutan untuk seseorang yang sedang menempuh pendidikan di sebuah perguruan tinggi, berada di lingkungan terpelajar dan banyak ilmu yang didapat baik secara teori maupun praktik.

Berdasarkan penjabaran diatas, ditemukan perbedaan dari hasil-hasil penelitian terdahulu, dan belum adanya penelitian yang menguji pengaruh literasi keuangan dan faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi melalui bias perilaku, sehingga membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi Saham dengan Bias Perilaku sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Anggota Galeri Investasi BEI di Kota Malang)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh langsung literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi saham?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung literasi keuangan terhadap bias perilaku?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung faktor sosiodemografi terhadap bias perilaku?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung bias perilaku terhadap keputusan investasi saham?

6. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham melalui bias perilaku?
7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi saham melalui bias perilaku?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi saham.
2. Untuk mengetahui apakah faktor sosiodemografi berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi saham.
3. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap bias perilaku.
4. Untuk mengetahui apakah faktor sosiodemografi berpengaruh langsung terhadap bias perilaku.
5. Untuk mengetahui apakah bias perilaku berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi saham.
6. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh tidak langsung terhadap keputusan investasi saham melalui bias perilaku.
7. Untuk mengetahui apakah faktor sosiodemografi berpengaruh tidak langsung terhadap keputusan investasi saham melalui bias perilaku.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada pihak akademis dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai literasi

keuangan, keputusan investasi, dan perilaku keuangan khususnya tentang bias perilaku investor.

2. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan akan fenomena yang terjadi kepada pembaca terkait literasi keuangan, keputusan investasi, dan bias perilaku.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan. Peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas, agar tidak meluasnya permasalahan dalam penelitian ini. Terdapat empat variabel pada penelitian ini. Variabel literasi keuangan dan faktor sosiodemografi sebagai variabel independen dengan tiga indikator yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan, yaitu *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial behaviour*. Sedangkan untuk mengukur variabel faktor sosiodemografi yaitu usia dan jenis kelamin. Variabel keputusan investasi saham sebagai variabel dependen diukur dengan tiga indikator yaitu *return*, risiko, dan hubungan tingkat *return* dan risiko. Variabel bias perilaku sebagai variabel *intervening* dengan *overconfidence* dan *representativeness bias* sebagai pengukur variabel. Penelitian ini dilakukan pada tiga galeri investasi di Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang, yaitu Universitas

Brawijaya, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan alasan pada penelitian-penelitian terdahulu belum ditemukan penelitian yang meneliti perilaku investor mahasiswa di Kota Malang khususnya pada Perguruan Tinggi Negeri, sehingga untuk menambah karya ilmiah yang ada dilakukan pembaharuan pada penelitian ini dengan menjadikan ketiga Perguruan Tinggi Negeri tersebut sebagai obyek penelitian ini. Penelitian dilakukan selama 20 hari dimulai tanggal 29 Februari 2020 sampai 19 Maret 2020 dengan cara menyebarkan kuesioner kepada anggota galeri.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

1. Takeda et al (2013)

Penelitian Takeda et al., (2013), menguji literasi investasi terhadap bias investor individu. Objek penelitian sebanyak 1533 investor di Jepang, dan dianalisis dengan analisis regresi. Bias perilaku diukur dengan perilaku *overconfidence*, peneliti juga menambahkan faktor demografi yaitu tingkat pendapatan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa semakin tinggi literasi investasi investor maka akan semakin rendah perilaku *overconfidence* mereka. Begitu juga dengan tingkat pendapatan, semakin besar pendapatan investor maka akan semakin kecil perilaku terlalu percaya diri mereka.

2. Aminatuzzahra' (2014)

Penelitian Aminatuzzahra' (2014), meneliti persepsi *financial knowledge*, sikap keuangan, dan sosial demografi terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Ada 102 Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro sebagai obyek penelitian. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dan uji beda T. Ditemukan bahwa *financial knowledge*, sikap keuangan, dan sosial demografi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan investasi, dan tidak ditemukan adanya perbedaan antara pegawai swasta dengan pegawai negeri dalam mengambil keputusan investasi

3. Mishra & Metilda (2015)

Penelitian Mishra & Metilda (2015), menguji dampak pengalaman investasi, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan terhadap *overconfidence* dan *self-attribution bias*. Obyek penelitian adalah 309 investor reksa dana dan dianalisis dengan uji ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku *overconfidence* antara pria dan wanita, pria memiliki tingkat *overconfidence* yang lebih tinggi dibanding dengan wanita, semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin banyak pengalaman investasi maka investor akan semakin berperilaku *overconfidence*. *Self-attribution* berpengaruh positif terhadap tingkat pendidikan dan tidak berpengaruh terhadap jenis kelamin dan pengalaman investasi.

4. Prosad et al (2015)

Penelitian Prosad et al., (2015), yang berjudul bias perilaku pada investor India, dengan obyek penelitian sebanyak 401 investor yang berada di Delhi. Analisis data yang digunakan adalah uji *chi square*. Ada 4 bias perilaku yang digunakan untuk mengukur yaitu *overconfidence*, *pessimism*, *herd behavior*, dan *disposition effect*. Hasil penelitian yang didapatkan adalah perempuan memiliki tingkat *overconfidence* yang rendah dan pesimis yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Pengalaman investasi, usia, dan tingkat frekuensi investasi berpengaruh positif terhadap bias perilaku.

5. Coskun et al (2016)

Pada penelitian Coskun et al., (2016), menguji dampak dari literasi keuangan terhadap bias perilaku investor saham di Bursa Istanbul. Data dianalisis dengan uji ANOVA dan regresi, dengan obyek penelitian sebanyak 596 investor di Istanbul. Bias perilaku yang digunakan untuk mengukur adalah *overoptimism*, *confirmation*, *representativeness*, *overconfidence*, *cognitive dissonance*, *framing*, dan *loss aversion biases*. Ditemukan bahwa sekitar setengah dari investor memiliki tingkat melek finansial yang rendah. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *overoptimism* dan *confirmation*, berpengaruh negatif terhadap *overconfidence*, *cognitive dissonance*, *framing*, *representativeness*, dan *loss aversion biases*.

6. Kumar & Goyal (2016)

Penelitian Kumar & Goyal (2016), meneliti hubungan antara rasional pengambilan keputusan rasional dan bias perilaku pada investor individu di India. Obyek yang digunakan sebanyak 386 investor India. Data dianalisis dengan uji ANOVA, *Fisher's least significant difference (LSD)* dan *Structure Equation Modelling (SEM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan rasional memiliki hubungan yang signifikan dengan bias perilaku, yang diukur dengan 3 perilaku, yaitu *overconfidence*, *disposition effect*, dan *herding*. Dilihat dari faktor demografi, pria terlalu percaya diri dibandingkan dengan wanita dalam proses pengambilan keputusan, dan pria cenderung mengikuti investor lain

seperti teman dan kerabat dekat selama pencarian informasi. Investor dengan pendapatan yang tinggi kurang percaya diri dibandingkan dengan pendapatan yang rendah. Apabila dilihat dari usia, investor muda dan menengah (25-45 tahun) lebih rentan terhadap *disposition effect* dibanding investor tua. Sedangkan, pekerjaan tidak memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan investasi rasional dan bias perilaku.

7. Nur et al (2016)

Penelitian Nur et al., (2016), menguji dampak literasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan investasi. Obyek penelitian yang digunakan sebanyak 128 karyawan PT Semen Baturaja. Data diuji dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan literasi keuangan dan faktor demografi berpengaruh terhadap keputusan investasi. Secara parsial, literasi keuangan yang diukur dengan 4 aspek, yaitu pengetahuan umum tentang keuangan, simpan pinjam, asuransi, dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi; sedangkan faktor demografi yang diukur dengan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

8. Budiarto & Susanti (2017)

Penelitian Budiarto & Susanti (2017), menguji dampak dari literasi keuangan, *overconfidence*, *regret aversion bias*, dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi. Obyek penelitian yang digunakan sebanyak 42 investor pada PT Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya, yang diuji dengan analisis regresi linier berganda. Hasil yang

diperoleh bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan perilaku *overconfidence*, *regret aversion bias* dan *risk tolerance* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

9. Rasuma Putri & Rahyuda (2017)

Penelitian Rasuma Putri & Rahyuda (2017), menguji pengaruh literasi keuangan dan faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi individu. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan obyek sebanyak 83 pegawai yang belum menikah di Denpasar. Faktor sosiodemografi yang digunakan adalah jenis kelamin dan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Rasuma Putri & Rahyuda menemukan bahwa literasi keuangan dan jenis kelamin berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi individu, sedangkan faktor sosiodemografi yang diukur dengan pendapatan berpengaruh negatif terhadap perilaku keputusan individu.

10. Ramdani (2018)

Penelitian Ramdani (2018), meneliti pengaruh *representativeness bias* dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi. Obyek penelitian yang digunakan sebanyak 150 investor yang tinggal di Yogyakarta dengan usia diatas 17 tahun. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *representativeness* dan *herding behavior* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Investor menganggap kinerja saham yang baik di masa lalu maka akan baik juga di

masa depan, dan juga mereka terlalu emosional dalam mengambil keputusan dengan mengikuti investor lain tanpa melihat informasi yang ada.

11. Kansal & Singh (2018)

Penelitian Kansal & Singh (2018), yang berjudul penentu dari bias *overconfidence* di pasar saham India, dengan obyek penelitian sebanyak 500 investor di Delhi yang telah dipilih berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan peneliti. Data dianalisis dengan uji ANOVA, uji t, dan regresi. Hasil dari penelitian Kansal & Singh (2018) yaitu jenis kelamin, umur, dan pendidikan umum tidak memiliki dampak terhadap perilaku *overconfidence*. Sedangkan tingkat pendapatan, jumlah tanggungan, besarnya tanggung jawab, tingkat frekuensi investasi, dan pengalaman investasi berpengaruh positif terhadap perilaku *overconfidence*.

12. Pradhana (2018)

Penelitian Pradhana (2018), meneliti dampak dari literasi keuangan, *cognitive bias*, dan *emotional bias* terhadap keputusan investasi. 289 investor di Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya yang digunakan sebagai obyek penelitian dan diuji dengan analisis regresi linier berganda. *Cognitive bias* diukur dengan 3 perilaku, yaitu *overconfidence*, *illusion of control*, dan *cognitive dissonance bias*. *Emotional bias* juga diukur dengan 3 perilaku, yaitu *loss aversion bias*, *status quo bias*, dan *regret aversion bias*. Hasil penelitian menunjukkan *overconfidence*, *illusion of control*, *status quo bias*, dan *regret aversion bias* berpengaruh terhadap keputusan

investasi. Sedangkan *cognitive dissonance*, literasi keuangan, dan *loss aversion bias* tidak berdampak terhadap keputusan investasi.

13. Baker et al (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Baker et al., (2019), meneliti pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap bias perilaku. Analisis data yang digunakan adalah uji ANOVA, analisis faktor, dan regresi, dengan obyek penelitian 501 investor di India. Faktor demografi yang digunakan untuk mengukur adalah jenis kelamin, usia, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan pengalaman investasi di pasar saham. Hasil penelitian yang diperoleh adalah literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap *disposition effect* dan *herding bias*, berpengaruh positif terhadap *mental accounting*, dan tidak berpengaruh terhadap *overconfidence* dan *emotional bias*. Pria memiliki perilaku *overconfidence* lebih tinggi dibanding dengan wanita, investor muda memiliki perilaku *herding* dan *representativeness bias* lebih tinggi dibanding dengan investor tua.

14. Khairiyati & Krisnawati (2019)

Peneliti Khairiyati & Krisnawati (2019), meneliti dampak dari literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham. Sebanyak 400 masyarakat kota Bandung sebagai obyek penelitian. Dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasilnya menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Semakin tinggi literasi keuangan individu maka akan semakin bijak dalam melakukan keputusan investasi.

15. Novianggie & Asandimitra (2019)

Penelitian Novianggie & Asandimitra (2019), meneliti pengaruh bias perilaku, bias kognitif, dan bias emosi terhadap keputusan investasi yang dimoderasi oleh literasi keuangan. Ada 212 mahasiswa di galeri investasi Surabaya sebagai obyek penelitian ini dan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *herding bias*, *risk perception*, *overconfidence*, *representativeness*, dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan *disposition effect* dan *experience regret* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan tidak dapat memoderasi *herding bias* dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi.

16. Putri & Isbanah (2019)

Penelitian Putri & Isbanah (2019), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Obyek penelitian sebanyak 220 investor saham yang terdaftar di Galeri Investasi di Surabaya. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Faktor-faktor yang diuji yaitu literasi keuangan, bias perilaku meliputi *herding bias*, *risk perception*, *risk averse*, dan faktor demografi yang meliputi usia, *gender*, jumlah pendapatan, tingkat pendidikan, dan pengalaman investasi. Hasil penelitian menemukan bahwa dari beberapa faktor yang diteliti hanya perilaku *herding* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap

keputusan investasi, sedangkan faktor lain seperti, *risk perception*, *risk averse*, literasi keuangan, *gender*, usia, jumlah pendapatan, tingkat pendidikan, dan pengalaman investasi tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

17. Violeta & Linawati (2019)

Penelitian Violeta & Linawati (2019), meneliti hubungan *anger traits*, *anxiety traits*, dan faktor demografi terhadap keputusan investasi. Obyek penelitian sebanyak 103 reponden dengan kriteria orang Surabaya yang telah berpenghasilan dan berusia produktif. Data dianalisis dengan *Hierarchical Logistic Regression* dan *Hierarchical Multiple Regression*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *anger traits*, *anxiety traits*, dan faktor demografi yang diukur dengan usia, jenis kelamin, dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

18. Windayani & Krisnawati (2019)

Penelitian Windayani & Krisnawati (2019), meneliti pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangan dan keputusan investasi. Obyek penelitian sebanyak 223 anggota Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Universitas Telkom. Data dianalisis dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor demografi yang diukur dengan jenis kelamin dan pendapatan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan, sedangkan usia, pendidikan, dan pekerjaan tidak berpengaruh.

Tabel 2.1

Penelitian-penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Takeda et al., 2013, <i>Investment Literacy and Individual Investor Biases</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi investasi - Tingkat pendapatan - <i>Oveconfidence</i> 	Analisis regresi	Literasi investasi dan tingkat pendapatan berpengaruh negatif terhadap perilaku <i>overconfidence</i> investor.
2.	Aminatuzzahra', 2014, Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan keuangan - Sikap keuangan - Sosial demografi - Pengambilan keputusan investasi 	Analisis regresi linier berganda dan uji beda T	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan sosial demografi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan investasi. 2. Tidak ditemukan adanya perbedaan antara pegawai swasta dengan pegawai negeri dalam mengambil keputusan investasi
3.	Mishra & Metilda, 2015, <i>A study on the impact of investment experience, gender, and level of education on overconfidence and self-attribution bias</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman investasi - Jenis kelamin - Tingkat pendidikan - <i>Overconfidence</i> - <i>Self-attribution bias</i> 	Uji ANOVA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pria memiliki tingkat <i>overconfidence</i> yang lebih tinggi dibanding dengan wanita. 2. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin banyak pengalaman investasi maka investor akan semakin berperilaku <i>overconfidence</i>. 3. <i>Self-attribution</i> berpengaruh positif terhadap tingkat pendidikan dan tidak berpengaruh terhadap jenis kelamin dan pengalaman investasi.

4.	Prosad et al., 2015, <i>Behavioral biases of Indian investors: a survey of Delhi-NCR region</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Overconfidence.</i> - <i>Pessimism</i> - <i>Herd behavior</i> - <i>Disposition effect.</i> - Jenis kelamin - Pengalaman investasi - Usia - Frekuensi investasi 	Uji <i>Chi Square</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perempuan memiliki tingkat <i>overconfidence</i> yang rendah dan pesimis yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki. 2. Pengalaman investasi, usia, dan tingkat frekuensi investasi berpengaruh positif terhadap bias perilaku.
5.	Coskun et al., 2016, <i>Impact of Financial Literacy on the Behavioral Biases of Individual Stock Investors: Evidence from Borsa Istanbul</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi keuangan - <i>Overoptimism</i> - <i>Confirmation bias</i> - <i>Representativeness bias</i> - <i>Overconfidence bias</i> - <i>Cognitive dissonance bias</i> - <i>Framing bias</i> - <i>Loss aversion bias</i> 	Uji ANOVA dan analisis regresi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap <i>overoptimism</i> dan <i>confirmation</i> 2. Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap <i>overconfidence</i>, <i>cognitive dissonance</i>, <i>framing</i>, <i>representativeness</i>, dan <i>loss aversion biases</i>.
6.	Kumar & Goyal, 2016, <i>Evidence on rationality and behavioural biases in investment decision making</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengambilan keputusan investasi - <i>Overconfidence bias</i> - <i>Disposition effect</i> - <i>Herding bias</i> - Jenis kelamin - Tingkat pendapatan - Usia - Pekerjaan 	LSD dan SEM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pengambilan keputusan rasional memiliki hubungan yang signifikan dengan bias perilaku, yang diukur dengan 3 perilaku, yaitu <i>overconfidence</i>, <i>disposition effect</i>, dan <i>herding</i>. 2. Pria terlalu percaya diri dibandingkan dengan wanita dalam proses pengambilan keputusan

				<p>3. Pria cenderung mengikuti investor lain seperti teman dan kerabat dekat selama pencarian informasi.</p> <p>4. Investor dengan pendapatan yang tinggi kurang percaya diri dibandingkan dengan pendapatan yang rendah.</p> <p>5. Investor muda dan menengah (25-45 tahun) lebih rentan terhadap <i>disposition effect</i> dibanding investor tua.</p> <p>6. Pekerjaan tidak memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan investasi rasional dan bias perilaku.</p>
7.	Nur et al., 2016, Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus Karyawan PT. Semen Baturaja (PERSERO) Tbk)	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi keuangan - Faktor demografi 	Analisis regresi linier berganda	<p>1. Secara simultan literasi keuangan dan faktor demografi berpengaruh terhadap keputusan investasi.</p> <p>2. Secara parsial, literasi keuangan yang diukur dengan 4 aspek, yaitu pengetahuan umum tentang keuangan, simpan pinjam, asuransi, dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi</p> <p>3. Faktor demografi yang diukur dengan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.</p>
8.	Budiarto & Susanti, 2017, Pengaruh <i>Financial Literacy</i> ,	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi keuangan - <i>Overconfidence</i> 	Analisis regresi linier berganda	<p>1. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.</p>

	<i>Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance</i> terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Regret aversion bias</i> - <i>Risk tolerance</i> - Keputusan investasi 		2. Perilaku <i>overconfidence, regret aversion bias</i> dan <i>risk tolerance</i> berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.
9.	Rasuma Putri & Rahyuda, 2017, Pengaruh Tingkat <i>Financial Literacy</i> dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi keuangan - Jenis kelamin - Tingkat pendapatan - Perilaku keputusan investasi 	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan dan jenis kelamin berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi individu. 2. Faktor sosiodemografi yang diukur dengan pendapatan berpengaruh negatif terhadap perilaku keputusan individu.
10.	Ramdani, 2018, Analisis Pengaruh <i>Representativeness Bias</i> dan <i>Herding Behavior</i> terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Mahasiswa di Yogyakarta)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Representativeness</i> - <i>Herding behavior</i> - Keputusan investasi 	Analisis deskriptif dan uji asumsi klasik	<i>Representativeness</i> dan <i>herding behavior</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi.
11.	Kansal & Singh, 2018, <i>Determinants of overconfidence bias in Indian stock market</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis kelamin - Umur - Tingkat pendidikan - Jumlah pendapatan - Jumlah tanggungan - Tanggung jawab - Frekuensi investasi 	Uji ANOVA, uji t, dan analisis regresi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis kelamin, umur, dan pendidikan umum tidak memiliki dampak terhadap perilaku <i>overconfidence</i>. 2. Jumlah pendapatan, jumlah tanggungan, besarnya tanggung jawab, tingkat frekuensi investasi, dan pengalaman investasi

		<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman investasi - <i>Overconfidence bias</i> 		berpengaruh positif terhadap perilaku <i>overconfidence</i> .
12.	Pradhana, 2018, Pengaruh <i>Financial Literacy, Cognitive Bias, dan Emotional Bias</i> terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Overconfidence</i> - <i>Illusion of control</i> - <i>Status quo bias</i> - <i>Regret aversion bias</i> - <i>Cognitive dissonance</i> - <i>Loss aversion bias</i> - Literasi keuangan - Keputusan investasi 	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Overconfidence, illusion of control, status quo bias, dan regret aversion bias</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi. 2. <i>Cognitive dissonance</i>, literasi keuangan, dan <i>loss aversion bias</i> tidak berdampak terhadap keputusan investasi.
13.	Baker et al., 2019, <i>How financial literacy and demographic variables relate to behavioral biases</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi keuangan - <i>Disposition effect</i> - <i>Herding bias</i> - <i>Mental accounting</i> - <i>Overconfidence dan self attribution bias</i> - <i>Anchoring</i> - <i>Representativeness</i> - <i>Emotional bias</i> - Usia - Pekerjaan - Pengalaman investasi - Jenis kelamin - Status perkawinan - Tingkat pendidikan 	Uji ANOVA, analisis faktor, analisis regresi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap <i>disposition effect</i> dan <i>herding bias</i>, berpengaruh positif terhadap <i>mental accounting</i>, dan tidak berpengaruh terhadap <i>overconfidence</i> dan <i>self attribution, anchoring, representativeness</i> dan <i>emotional bias</i>. 2. Faktor demografi yang berpengaruh terhadap bias perilaku, yaitu usia, pekerjaan, dan pengalaman investasi, sedangkan jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, dan pendapatan tidak berpengaruh. 3. Pria memiliki perilaku <i>overconfidence</i> lebih tinggi dibanding

		- Jumlah pendapatan		dengan wanita, investor muda memiliki perilaku <i>herding</i> dan <i>representativeness bias</i> lebih tinggi dibanding dengan investor tua.
14.	Khairiyati & Krisnawati, 2019, Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Masyarakat Kota Bandung	- Literasi keuangan - Keputusan investasi	Analisis regresi linier berganda	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi
15.	Novianggie & Asandimitra, 2019, <i>The Influence of Behavioral Bias, Cognitive Bias, and Emotional Bias on Investment Decision for College Students with Financial Literacy as the Moderating Variable</i>	- <i>Herding bias</i> - <i>Risk perception</i> - <i>Overconfidence</i> - <i>Representativeness</i> - <i>Disposition effect</i> - <i>Experience regret</i> - Literasi keuangan - Keputusan investasi	Analisis regresi linier berganda	1. <i>herding bias</i> , <i>risk perception</i> , <i>overconfidence</i> , <i>representativeness</i> , dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. 2. <i>Disposition effect</i> dan <i>experience regret</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. 3. Literasi keuangan tidak dapat memoderasi <i>herding bias</i> dan <i>overconfidence</i> terhadap keputusan investasi.
16.	Putri & Isbanah, 2019, Faktor-faktor yang Memengaruhi Keputusan Investasi pada Investor Saham di Surabaya	- <i>Herding bias</i> - <i>Risk perception</i> - <i>Risk averse</i> - Literasi keuangan - <i>Gender</i> - Usia - Jumlah pendapatan	Analisis regresi linier berganda	1. Perilaku <i>herding</i> yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. 2. Faktor lain seperti, <i>risk perception</i> , <i>risk averse</i> , literasi keuangan, <i>gender</i> , usia, jumlah pendapatan, tingkat pendidikan, dan pengalaman investasi

		<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pendidikan - Pengalaman investasi - Keputusan investasi 		tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi
17.	Violeta & Linawati, 2019, Pengaruh Anger Traits, Anxiety Traits, dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Anger traits</i> - <i>Anxiety traits</i> - Usia - Jenis kelamin - Pendapatan 	<i>Hierarchical logistic regression</i> dan <i>Hierarchical Multiple Regression</i>	1. <i>Anger traits</i> , <i>anxiety traits</i> , dan faktor demografi yang diukur dengan usia, jenis kelamin, dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi.
18.	Windayani & Krisnawati, 2019, Analisis Pengaruh Faktor Demografi terhadap Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus pada Investor yang Terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Telkom University pada tahun 2014-2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis kelamin - Usia - Pendapatan - Pendidikan - Pekerjaan - Literasi keuangan - Keputusan investasi 	Statistik deskriptif, uji asumsi klasi, dan analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor demografi yang diukur dengan jenis kelamin dan pendapatan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan, sedangkan usia, pendidikan, dan pekerjaan tidak ditemukan adanya pengaruh terhadap literasi keuangan 2. Hanya faktor demografi yang diukur dengan pendapatan yang memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan pemaparan penelitian-penelitian terdahulu, diperoleh perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu:

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
Menggunakan variabel literasi keuangan dan faktor sosiodemografi sebagai variabel independen, dan keputusan investasi sebagai variabel dependen	Menggunakan bias perilaku sebagai variabel intervening
Menggunakan metode kuesioner dengan menyebar angket terhadap objek penelitian	Objek penelitian adalah Anggota Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, dan Galeri Investasi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dan menguji validitas dan reliabilitas	Menggunakan PLS sebagai metode untuk menguji analisis data

Sumber: data diolah, 2019

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan atau *financial literacy* merupakan suatu proses dalam meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan kepercayaan konsumen ataupun masyarakat akan kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Tujuan dari proses tersebut adalah untuk membuat masyarakat luas yang merupakan seorang konsumen memiliki pengetahuan tentang manfaat dan risiko suatu produk dan jasa keuangan, juga hak dan kewajiban sebagai konsumen sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, konsumen juga bisa menggunakan suatu jasa keuangan dengan keahlian yang dimilikinya, dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan

bahwa lembaga tersebut mampu mengelola kegiatan keuangan dengan baik (Roestanto, 2017:1-2).

Literasi keuangan juga bisa diartikan sebagai suatu ilmu, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu dengan tujuan meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Sikap dan perilaku merupakan aspek yang penting dalam pengembangan program literasi keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, apabila mengandalkan pengetahuan saja, tanpa diikuti dengan tindakan, tidak akan mengubah perilaku individu dalam mengambil keputusan yang bijaksana (Khairiyati & Krisnawati, 2019). Otoritas jasa keuangan membagi tingkat literasi keuangan menjadi 4 bagian, yaitu:

1. *Well literate*: suatu kondisi seorang individu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan beserta produk, manfaat, fitur, risiko, hak dan kewajiban akan produk dan jasa keuangan tersebut, serta keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*: seorang individu yang hanya memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan beserta produk, manfaat, fitur, risiko, hak dan kewajiban produk dan jasa keuangan, tetapi tidak memiliki keterampilan dalam menggunakannya.
3. *Less literate*: individu yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan beserta produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*: individu yang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan beserta produk, fitur, manfaat, hak dan kewajiban akan

produk dan jasa tersebut, juga tidak memiliki keterampilan dalam menggunakannya.

Literasi keuangan menurut Organisation for Economic and Cooperation and Development (OECD) (2011:14), yaitu suatu kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu. OECD (2012) mengatakah bahwa literasi keuangan diukur dengan 3 indikator, *Pertama*, pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* disebut sebagai dimensi utama dari literasi keuangan (Huston, 2010). Pengetahuan keuangan sangat penting untuk menentukan apakah individu tersebut melek finansial, melibatkan pertanyaan yang berkaitan dengan konsep-konsep tentang keuangan seperti pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi (Prihastuty & Rahayuningsih, 2018:122). *Kedua*, sikap keuangan atau *financial attitude* merupakan salah satu elemen penting dari literasi keuangan. Individu dengan sikap finansial tinggi lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap perencanaan (Agarwalla et al., 2013:14). Jika orang memiliki sikap negatif terhadap menabung untuk masa depan mereka, maka mereka akan cenderung untuk melakukan perilaku seperti itu. Demikian pula, apabila mereka lebih suka memprioritaskan keinginan jangka pendek, maka mereka tidak mungkin menyediakan tabungan darurat atau membuat rencana keuangan jangka panjang (Atkinson & Messy, 2012:33). *Ketiga*, perilaku keuangan atau *financial behaviour* telah ditemukan sebagai penentu literasi keuangan (Lusardi & Mitchell, 2013). Cara seseorang berperilaku akan memiliki dampak signifikan pada kesejahteraan finansial mereka. Oleh karena itu,

penting untuk melihat perilaku keuangan individu dalam ukuran literasi keuangan (Atkinson & Messy, 2012:23).

Dalam Islam, Allah SWT menegaskan bahwa orang-orang yang berilmu lebih tinggi derajatnya. Dijelaskan pada firman Allah SWT dalam Q.S. al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al-Mujadalah: 11)

Menurut tafsir Quraish Shihab tentang Surah al-Mujadalah ayat 11 yaitu wahai orang-orang yang mempercayai Allah dan rasul-Nya, apabila kalian diminta untuk melapangkan tempat duduk bagi orang lain agar ia dapat duduk bersama kalian maka lakukanlah, Allah pasti akan melapangkan segala sesuatu untuk kalian. Juga apabila kalian diminta untuk berdiri dari tempat duduk, maka berdirilah. Allah akan meninggikan derajat orang-orang Mukmin yang ikhlas dan orang-orang yang berilmu menjadi beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang kalian perbuat (Shihab, 2002:79-80). Berdasarkan tafsir tersebut, bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Adapun keutamaan menuntut ilmu

juga terdapat pada Hadist Riwayat Ibnu Majah, dan dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah 224. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim.” (HR. Ibnu Majah:224)

Berdasarkan sabda Rasulullah SAW diatas, Rasulullah dengan tegas berkata bahwa menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim. Ilmu yang dimaksud diatas merupakan ilmu agama, akan tetapi bukan berarti ilmu duniawi tidak penting, mempelajari ilmu duniawi tergantung pada tujuannya, apabila digunakan untuk kebaikan, maka akan baik. Begitu pula dengan literasi keuangan, individu mempelajari ilmu keuangan dengan tujuan untuk menghindari masalah keuangan yang terjadi dan merencanakannya untuk masa depan, juga untuk menghindari sikap berlebihan dalam berbelanja. Selain itu, anjuran untuk memperdalam ilmu juga dijelaskan pada Q.S at-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S. at-Taubah:122)

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab, Tidak seharusnya semua orang-orang Mukmin itu mendatangi Rasulullah apabila keadaan tidak menuntut untuk itu.

Tetapi hendaknya ada satu golongan yang memenuhi seruan Rasulullah untuk memperdalam pengetahuan agama dan berdakwah dengan memberi peringatan dan kabar gembira kepada kaum mereka saat mereka kembali, agar kaum mereka itu tetap dalam kebenaran dan menjaga diri dari kebatilan dan kesesatan. Sebaiknya ada dari setiap golongan satu kelompok yang menuntut ilmu dan memperdalam pengetahuan agama, dan kemudian kembali untuk memberi petunjuk kepada kaumnya (tafsirq.com diakses pada 22 Juni 2020).

Rasulullah menganjurkan kepada umat muslim untuk memperdalam ilmu pengetahuan terutama ilmu agama. Hal ini untuk menghindari umat muslim keluar dari jalur yang telah ditentukan Allah SWT, dan tetap berada di jalan yang benar. Ilmu pengetahuan ini juga bisa sebagai tameng umat muslim dalam menjaga dirinya. Disamping itu, agar ilmu yang dimiliki bermanfaat, hendaknya mengamalkannya kepada muslim lainnya, agar bisa menjadi amal jariyah mereka di akhirat nanti.

2.2.2 Sosiodemografi

Ilmu demografi adalah suatu alat yang digunakan dalam mempelajari perubahan-perubahan kependudukan dengan data dan statistik kependudukan dan perhitungan secara matematis dan statistik data penduduk mengenai jumlah, persebaran, dan komposisi (Adioetomo & Samosir, 2010:3). Pengertian tersebut merupakan demografi murni, tetapi saat ini telah terjadi perubahan-perubahan dalam variabel demografi akibat dari disiplin ilmu lain. Perkembangan demografi saat ini tidak hanya dipelajari secara murni, akan tetapi juga dipelajari lebih luas dengan variabel-variabel nondemografis seperti sosial, ekonomi, lingkungan,

budaya, dan politik (Adioetomo & Samosir, 2010:5). Dalam sosiologi, penduduk merupakan kumpulan manusia yang berada pada wilayah geografi dan ruang tertentu. Berbagai aspek perilaku manusia dipelajari dalam sosiologi, sedangkan masalah kependudukan berada dalam ilmu demografi (Yuliasih, 2018:5). Karakteristik sosial demografi menurut Mantra (2003:10), meliputi jenis kelamin, umur, status perkawinan, kewarganegaraan, agama, bahasa, dan suku. Tetapi menurut Adioetomo & Samosir (2010:22), ciri demografi paling utama adalah jenis kelamin dan usia.

- a. Jenis kelamin merupakan variasi makhluk hidup yang terdiri dari pria dan wanita. Terdapat perbedaan antara pria dan wanita dalam berperilaku dan mengambil suatu keputusan.
- b. Usia merupakan satuan waktu yang mengukur keberadaan manusia. Ada 2 kategori usia, *pertama*, dibawah 20 tahun, pada usia ini individu masih dikategorikan masa remaja, karena rentang usia remaja antara 11 hingga 20 tahun. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri, remaja lebih melibatkan kelompok sebaya yang merupakan sumber referensi utama bagi remaja, persepsi dan perilaku remaja bisa dilihat dari kelompok sebaya mereka. *Kedua*, usia 21 tahun keatas, pada masa ini merupakan masa dewasa awal dengan kisaran usia 21 hingga 40 tahun. Masa dewasa awal cenderung resah dan mudah memberontak. Mereka juga khawatir dengan status pekerjaan yang belum tinggi (Jahja, 2011, 248).

Dalam Islam, Allah menciptakan manusia berbeda-beda, dengan warna kulit, bahasa, dan jenis kelamin berbeda, seperti Firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Rum ayat 22 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.” (Q.S. Ar-Rum:22)

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab tentang Al-Qur’an Surat Ar-Rum ayat 22 bahwa ada banyak tanda-tanda kekuasaan Allah SWT di bumi. Terdapat dalam diri manusia berkaitan dengan peredaran matahari dan bumi. Yang disebutkan adalah, perbedaan lidah, karena perbedaan tempat tinggal di bumi. Perbedaan warna kulit, antara lain dipengaruhi oleh sinar matahari. Ayat diatas menekankan tentang perbedaan, karena perbedaan itu lebih menonjolkan kuasa-Nya. Betapa tidak demikian, manusia berbeda-beda dalam banyak aspek, padahal semua lahir dari asal usul yang sama dan bersumber dari seorang kakek (Shihab, 2002a:38).

Allah SWT menciptakan manusia berbeda-beda secara fisik, akan tetapi derajat manusia sama di sisi Allah SWT. Dijelaskan pada firman Allah SWT surat al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S. al-Hujurat: 13)

Tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa, sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian dalam keadaan sama, dari satu asal: Adam dan Hawa. Lalu kalian Kami jadikan, dengan keturunan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kalian saling mengenal dan saling menolong. Sesungguhnya orang yang paling mulia derajatnya di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian. Allah sungguh Maha Mengetahui segala sesuatu dan Maha Mengenal, yang tiada suatu rahasia pun tersembunyi bagi-Nya. (Shihab, 2002:260). Tidak ada perbedaan antara pria dan wanita pada nilai kemanusiaan karena pada dasarnya semua diciptakan dari seorang pria dan wanita, sehingga hal ini tidak menjadi penghalang bagi manusia dalam mengejar ridha Allah SWT, meskipun berbeda jenis kelamin dan usia tetaplah berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan, terutama kebaikan untuk diri sendiri dengan tidak dzalim kepada diri sendiri. Sesungguhnya orang yang paling mulia adalah orang yang bertakwa kepada Allah SWT.

2.2.3 Bias Perilaku

Bias perilaku didefinisikan, secara abstrak, sama seperti kesalahan sistematis dalam penilaian. Selain itu juga bisa diartikan sebagai suatu perilaku keuangan yang memasukkan unsur emosi manusia dan kesalahan kognitif dalam pengambilan keputusan keuangan (Pompian, 2006:3). Bias perilaku sering menjadi pendorong yang kuat terjadinya perilaku menyimpang seorang investor (Baker et

al., 2019). Bias perilaku terbagi dalam dua kategori besar, kognitif dan emosional, kedua kategori tersebut menghasilkan penilaian yang tidak rasional. Bias kognitif berasal dari penalaran yang salah, sehingga bisa diperbaiki dengan informasi dan saran yang lebih baik. Sebaliknya, bias emosional berasal dari dorongan atau intuisi daripada perhitungan sadar, sehingga mereka sulit untuk diperbaiki (Pompian, 2006:44). Menurut Baker et al., (2019), bias perilaku yang menonjol pada investor adalah *Representativeness* dan *overconfidence bias*, kedua perilaku tersebut merupakan perilaku bias kognitif.

a) *Representativeness bias*

Suatu perilaku dengan mengandalkan pengalaman hidup, investor cenderung mengklasifikasikan objek dan pikiran. Ketika mereka menghadapi sebuah fenomena baru yang tidak sama dengan klasifikasi yang mereka buat sebelumnya, mereka tetap menggunakan klasifikasi tersebut, mengandalkan perkiraan kasar yang paling cocok dalam menentukan kategori mana yang harus ditempati dan membentuk dasar untuk pemahaman mereka tentang suatu saham baru (Pompian, 2006:62). Pada perilaku ini investor cenderung melihat trend harga saham di masa lalu dan dijadikan acuan untuk mengambil keputusan investasi, mereka menganggap apabila trend di masa lalu baik maka akan baik juga di masa depan tanpa melihat informasi saat ini (Ramdani, 2018:4).

b) *Overconfidence bias*

Overconfidence merupakan kepercayaan terlalu berlebihan yang tidak beralasan dalam penalaran seseorang (Budiarto & Susanti, 2017:3). Juga bisa

diartikan sebagai keyakinan yang tidak beralasan dalam penalaran intuitif, penilaian, dan kemampuan kognitif (Pompian, 2006:51). Investor yang terlalu percaya diri menilai terlalu tinggi kemampuan mereka untuk mengevaluasi perusahaan sebagai investasi potensial. Akibatnya, mereka dapat menjadi buta terhadap informasi negatif yang biasanya menunjukkan tanda peringatan bahwa pembelian saham tidak boleh terjadi atau stok yang sudah dibeli harus dijual. Karena mereka tidak tahu, tidak mengerti, atau tidak memperdulikan historis statistik kinerja investasi. Akibatnya, mereka secara tak terduga dapat menderita kinerja portofolio yang buruk (Pompian, 2006:54).

Dalam Islam, umat muslim harus bisa memanfaatkan akal yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT, sebagaimana Firman Allah SWT yang berbunyi:

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya:

“Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahaminya.” (Q.S. an-Nahl:12)

Tafsir Quraish Shihab mengenai Surah an-Nahl ayat 12 yaitu Allah menundukkan malam dengan menjadikannya sebagai waktu istirahat kalian, dan siang sebagai waktu yang tepat untuk berusaha dan bekerja. Dia juga menundukkan matahari yang membantu kalian dengan kehangatan dan sinarnya, serta menundukkan bulan agar kalian mengetahui jumlah tahun dan hitungan. Bintang-bintang juga ditundukkan dengan perintah Allah, sehingga kalian mendapat petunjuk dalam kegelapan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-

tanda dan bukti-bukti bagi kaum yang memanfaatkan akal yang dikaruniakan kepada mereka (tafsirq.com diakses pada 22 Juni 2020). Berdasarkan penjelasan tafsir tersebut, akal yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT kepada umat muslim harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Selain itu, umat islam diwajibkan menggunakan akal mereka saat berperilaku. Dijelaskan pada firman Allah SWT Al-Qur'an surah Thaha ayat 128, yang berbunyi

أَفَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسَاكِينِهِمْ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
النُّهَىٰ

Artinya:

“Maka tidakkah menjadi petunjuk bagi mereka (kaum musyrikin) berapa banyaknya Kami membinasakan umat-umat sebelum mereka, padahal mereka berjalan (di bekas-bekas) tempat tinggal umat-umat itu? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal.” (Q.S. Thaha: 128)

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab yaitu kenapa mereka berpura-pura buta terhadap ayat-ayat Allah, padahal sudah jelas bagi mereka bahwa Kami telah memusnahkan banyak bangsa terdahulu, akibat kekufuran mereka? Kenapa pula mereka tidak mengambil pelajaran dari bangsa-bangsa yang dihancurkan itu, padahal mereka berjalan di bekas rumah dan tempat tinggal bangsa-bangsa itu, dan menyaksikan bekas-bekas siksaan yang menimpa mereka? Sesungguhnya pemandangan itu merupakan pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Shihab, 2002:396). Tafsir tersebut menjelaskan bahwa keharusan kepada umat muslim untuk menggunakan akal sehat mereka. Hal ini untuk menghindari umat muslim dalam melakukan kesalahan, dan juga mengambil pelajaran dari masa lalu.

2.2.4 Keputusan Investasi

Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana yang dilakukan saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2001:3). Pada saat melakukan proses investasi diperlukan dasar-dasar keputusan investasi. Menurut Tandelilin (2001:6), ada 3 hal yang harus diperhatikan, yaitu:

a) *Return*

Return merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor pada saat melakukan investasi. Alasan paling utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh *return*. Ada 2 macam *return* dalam konteks manajemen investasi, pertama, *return* yang diharapkan (*expected return*), tingkat *return* yang diantisipasi akan terjadi masa yang akan datang, kedua, *return* yang terjadi (*realized return*), *return* yang telah diterima investor di masa lalu.

b) Risiko

Risiko merupakan kemungkinan *return* yang terjadi berbeda dengan *return* yang diharapkan. Tingkat risiko juga hal yang penting yang harus dipertimbangkan oleh investor, semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan, maka akan semakin tinggi pula tingkat risiko yang akan dihadapi. Ada 3 tipe investor dalam menghadapi risiko, yaitu investor yang tidak menyukai risiko (*risk averse*), netral terhadap risiko (*risk neutral*), dan investor yang suka akan risiko (*risk seeker*).

c) Hubungan tingkat risiko dan *return* yang diharapkan

Hubungan antara tingkat risiko dan *return* yang diharapkan merupakan hubungan searah, seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa semakin tinggi tingkat risiko, maka akan semakin tinggi pula tingkat *return* yang diharapkan investor, dan begitu juga sebaliknya.

Dalam memproses keputusan investasi, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh investor, menurut Tandelilin (2001:8), proses keputusan investasi adalah proses yang berkesinambungan. Ada 5 tahapan, yaitu:

1. **Penentuan tujuan investasi**

Tahap awal dalam memproses keputusan investasi yaitu menentukan tujuan investasi. Tujuan investasi setiap investor akan berbeda-beda, karena investor memiliki persepsi yang berbeda terhadap setiap investasi yang ada, dan investasi jenis apa yang akan dipilih oleh investor.

2. **Penentuan kebijakan investasi**

Tahap selanjutnya setelah menentukan tujuan adalah menentukan kebijakan investasi. Tahap ini dimulai dengan keputusan alokasi aset. Aset mana yang akan dipilih oleh investor untuk pendistribusian dana mereka. Disamping itu, investor juga harus memperhatikan batasan akan dana yang mereka miliki dengan porsi disetiap asset yang telah ditentukan, dan juga beban pajak dan pelaporan yang harus ditanggungnya.

3. **Pemilihan strategi portofolio**

Strategi portofolio yang dipilih oleh investor harus konsisten dengan tahap sebelumnya. Ada 2 jenis strategi yang dapat dipilih, pertama, strategi portofolio aktif merupakan penggunaan informasi dan teknik peramalan secara aktif

dalam mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Kedua, strategi portofolio pasif merupakan aktivitas investasi seiring dengan kinerja indeks pasar saham.

4. Pemilihan aset

Setelah menentukan strategi portofolio, maka selanjutnya yaitu memilih aset-aset yang akan dipilih kedalam portofolio. Pada tahap ini evaluasi setiap sekuritas yang dipilih harus dilakukan untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien, portofolio dengan tingkat *return* yang diharapkan tinggi dengan risiko tertentu atau *return* yang diharapkan tertentu dengan risiko yang rendah.

5. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio

Tahap akhir dari proses keputusan investasi yaitu dengan melakukan pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio. Apabila pada saat melakukan pengukuran dan evaluasi diperoleh hasil yang kurang baik, maka proses keputusan investasi harus dimulai lagi dari awal.

Apabila dilihat dari perspektif Islam, menurut Huda & Nasution (2008:17), investasi merupakan ajaran konsep islam tentang ilmu pengetahuan yang memiliki gradasi (*tadrij*) dan pengetahuan instrumental, intelektual, dan spiritual (*trichotomy*). Dijelaskan pada firman Allah SWT Al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok

(akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al-Hasyr: 18)

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab yaitu perintah memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok, perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan. Diibaratkan seperti seorang tukang yang telah menyelesaikan pekerjaannya, dia dituntut untuk memperhatikan kembali agar menyempurnakannya bila telah baik, dan memperbaikinya bila masih ada kekurangan, sehingga barang tersebut tampil sempurna. Setiap mukmin dituntut melakukan hal itu, kalau baik dia dapat ganjaran, akan tetapi kalau buruk dia hendaknya segera bertaubat (Shihab, 2002c:130).

Konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga menggunakan norma syariah, yang merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, sehingga investasi dianjurkan bagi setiap muslim. Firman Allah SWT menjelaskan bahwa kita sebagai umat manusia harus melakukan intropeksi diri sebelum diintropeksi, dan lihatlah apa yang telah kita simpan untuk diri kita, amal saleh sebagai bekal menuju perhitungan amal di hari kiamat. Dijelaskan dalam firman Allah SWT Al-Qur'an surat Luqman ayat 34 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat, dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam Rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakan besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S. Luqman: 34)

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab tentang Surat Luqman ayat 34 Sesungguhnya hanya pada Allah kemutlakan pengetahuan tentang hari kiamat. Apa yang akan dikerjakan seseorang di hari esok dan di mana dia akan mati. Allah berfirman, “Jangankan hal-hal yang sulit dan di luar diri kamu, hal yang berkaitan dengan diri kamu, menyangkut masa depan kamu yang terdekat, yakni besok, dan masa depan kamu yang kedatangannya yakni kematian, menyakut kedua hal tersebut, kamu tidak mengetahuinya secara pasti dan rinci, apalagi hal-hal yang berada di luar diri kamu” (Shihab, 2002a:165).

Allah SWT memerintahkan kepada seluruh umat manusia yang beriman untuk melakukan investasi akhirat sejak dini dengan melakukan amal saleh (Huda & Nasution, 2008:18). Allah SWT juga mengatakan bahwa tidak ada seorangpun di alam semesta yang tahu apa yang akan diperbuat, diusahakan, juga kejadian apa yang akan terjadi pada hari esok. Dengan ajaran tersebut, seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi untuk bekal dunia dan akhirat. Umat islam dilarang untuk melakukan konsumsi yang berlebihan dan menimbun kekayaan. Dijelaskan pada hadis Ibnu Majah Nomor 2482 yaitu:

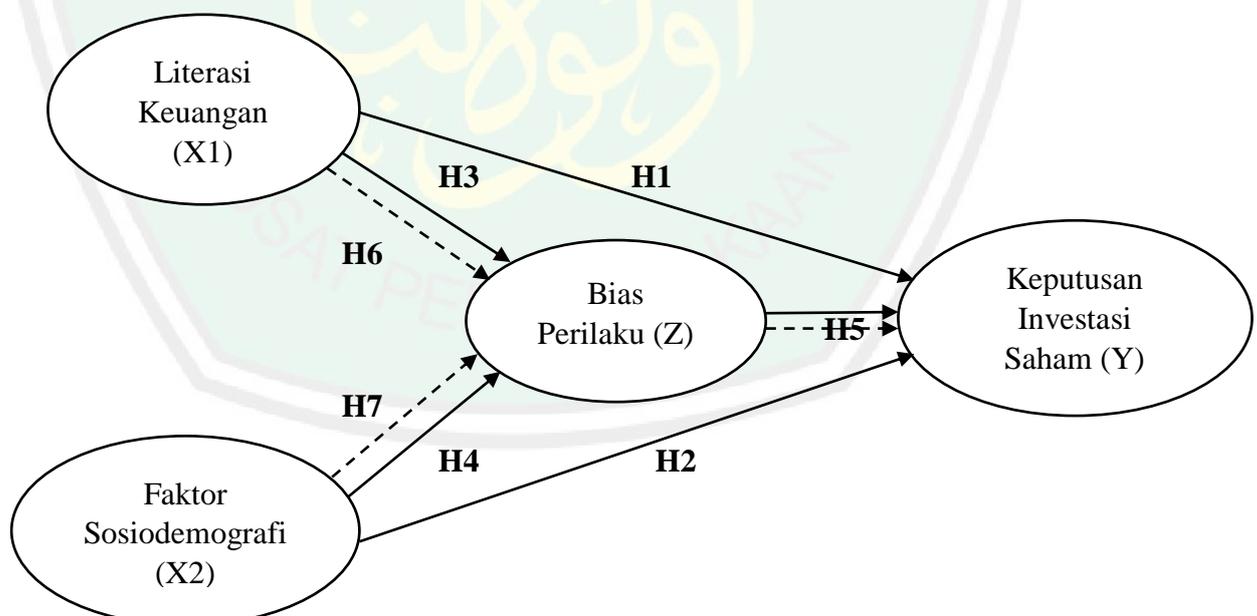
حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ وَعَمْرُو بْنُ رَافِعٍ قَالَا حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا أَبُو مَالِكٍ النَّخَعِيُّ عَنْ
يُوسُفَ بْنِ مَيْمُونٍ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ حُدَيْفَةَ عَنْ أَبِيهِ حُدَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ بَاعَ دَارًا وَلَمْ يَجْعَلْ تَمَنَّهُا فِي مِثْلِهَا لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهَا

Artinya:

Rasulullah bersabda: “Barang siapa menjual rumah dan tidak menjadikan harganya yang serupa maka tidak akan mendapat berkah.” (Hadis Ibnu Majah: 2482)

Dari hadist diatas, sebagai umat muslim harus menghindari perilaku buruk seperti konsumsi yang berlebihan dan menimbun kekayaan, diperlukan adanya pengorganisasian dana dengan cara yang baik, seperti ditabung atau diinvestasikan. Apabila aset habis terjual tanpa diinvestasikan, maka tidak akan memperoleh keberkahan. Dalam ekonomi islam, investasi merupakan meningkatnya keuntungan yang diharapkan. Menurut pandangan beberapa tokoh agama, seorang muslim yang menginvestasikan asetnya tidak akan dikenai zakat, zakat wajib dibayarkan atas hasil yang diperoleh atas investasi mereka. Akan tetapi, apabila seorang muslim mempunyai harta dalam bentuk tunai atau memegang tabungan seperti deposito, pinjaman, dan emas yang sudah mencapai nisab maka wajib dikeluarkan zakatnya (Diana, 2008:124).

2.3 Kerangka Konseptual



Sumber: data diolah, 2019

Keterangan:

—————> : Pengaruh Langsung

-----► : Pengaruh Tidak Langsung

H1: Aminatuzzahra' (2014); Khairiyati & Krisnawati (2019); Novianggie & Asandimitra (2019); Nur et al., (2016); Rasuma Putri & Rahyuda (2017)

H2: Rasuma Putri & Rahyuda (2017); Violeta & Linawati (2019)

H3: Coskun et al., (2016); Takeda et al., (2013)

H4: Baker et al., (2019); Kumar & Goyal (2016); Mishra & Metilda (2015); Prosad et al., (2015)

H5: Budiarto & Susanti (2017); Novianggie & Asandimitra (2019); Pradhana (2018); Ramdani (2018)

H6: Budiarto & Susanti (2017); Coskun et al., (2016); Khairiyati & Krisnawati (2019); Novianggie & Asandimitra (2019); Nur et al., (2016); Pradhana (2018); Ramdani (2018); Rasuma Putri & Rahyuda (2017); Takeda et al., (2013)

H7: Baker et al., (2019); Kumar & Goyal (2016); Mishra & Metilda (2015); Prosad et al., (2015); Ramdani (2018); Rasuma Putri & Rahyuda (2017); Violeta & Linawati (2019)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Saham

Literasi keuangan merupakan sarana untuk mempercepat kesejahteraan finansial, memiliki literasi keuangan akan membantu rumah tangga dalam mengatur keuangan sehari-hari, menangani keuangan darurat dan juga menarik mereka keluar dari kondisi kemiskinan (Salleh, 2015:610). Literasi keuangan khususnya tentang investasi dapat meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Diduga bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap

keputusan investasi, investor yang *well literate* maka akan bisa mengambil keputusan investasi dengan tepat. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan investor maka akan semakin rasional dalam mengambil keputusan investasi (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017:3428). Penemuan tersebut diperkuat oleh Khairiyati & Krisnawati (2019), Novianggie & Asandimitra (2019), dan Nur et al., (2016), yang juga menemukan adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama adalah

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham

2.4.2 Pengaruh Faktor Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi Saham

Faktor sosiodemografi juga berperan dalam pengambilan keputusan investasi seorang investor karena perilaku setiap individu berbeda-beda. Karakteristik sosial demografi yang digunakan pada penelitian ini meliputi umur dan jenis kelamin. Ada perbedaan antara pria dan wanita dalam melakukan keputusan investasi. wanita lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, wanita lebih memilih menggunakan uangnya untuk ditabung atau di investasikan ke hal yang tingkat risikonya rendah (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017:3427). Pernyataan ini didukung oleh Violeta & Linawati (2019:94), yang mengatakan bahwa pria cenderung lebih fokus pada tujuan dan hasil investasi mereka, sehingga dalam mengambil keputusan investasi pria cenderung lebih percaya diri jika dibandingkan dengan wanita. Dan juga semakin bertambahnya usia seorang investor, maka akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi saham, sehingga investor muda lebih berani mengambil risiko daripada

investor tua. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut maka hipotesis kedua adalah

H2: Faktor sosiodemografi berpengaruh terhadap keputusan investasi saham

2.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Bias Perilaku

Bias perilaku merupakan perilaku keuangan yang memasukkan unsur emosi manusia dan kesalahan kognitif dalam pengambilan keputusan keuangan (Pompian, 2006:3). Bias perilaku terbagi menjadi 2 kategori besar, yaitu bias kognitif dan bias emosi. Salah satu contoh bias kognitif adalah *overconfidence* dan *representativeness*. *Overconfidence* merupakan perilaku terlalu percaya diri terhadap diri sendiri yang mengakibatkan mereka buta akan informasi negatif yang ada, sedangkan *representativeness* merupakan perilaku seorang investor yang cenderung mengandalkan pengalaman hidup mereka. Agar terhindar dari bias perilaku, investor harus memiliki *well literate*, tidak hanya memiliki pengetahuan keuangan, akan tetapi juga memiliki perilaku dan sikap keuangan yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Takeda et al., (2013), semakin tinggi literasi keuangan investor maka akan semakin rendah perilaku *overconfidence* mereka. Begitu pula dengan perilaku *representativeness*, ditemukan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku tersebut (Coskun et al., 2016).

H3: Literasi keuangan berpengaruh terhadap bias perilaku

2.4.4 Pengaruh Faktor Sosiodemografi terhadap Bias Perilaku

Ada perbedaan antara pria dan wanita dalam berperilaku keuangan. Wanita memiliki perilaku *overconfidence* yang rendah apabila dibandingkan dengan pria (Prosad et al., 2015:257). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Baker et al., (2019),

Kumar & Goyal (2016), dan Mishra & Metilda (2015), yang juga menemukan bahwa pria memiliki perilaku *overconfidence* lebih tinggi dibandingkan dengan wanita. Apabila dilihat dari usia, investor muda memiliki perilaku *representativeness* lebih tinggi dibandingkan investor tua, kurangnya pengalaman pada investor muda membuat mereka lebih percaya bahwa keuntungan di masa lalu akan membawanya memperoleh keuntungan lagi di masa depan tanpa mengolah informasi yang ada (Baker et al., 2019). Menurut Prosad et al., (2015:257), investor tua sangat rentan terhadap bias perilaku, mereka memiliki perilaku *overconfidence* lebih tinggi dibandingkan dengan investor muda. Berdasarkan penelitian diatas, maka hipotesis keempat sebagai berikut

H4: Faktor sosiodemografi berpengaruh terhadap bias perilaku

2.4.5 Pengaruh Bias Perilaku terhadap Keputusan Investasi Saham

Bias perilaku memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Investor akan berperilaku tidak rasional dan akibatnya dapat melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan investasi. Investor dengan perilaku *overconfidence* yang tinggi, akan membuat mereka menjadi lebih ambisius dalam melakukan investasi (Novianggie & Asandimitra, 2019:102). Semakin tinggi perilaku *overconfidence* seorang investor maka dia akan semakin berani dalam mengambil risiko dan membuat keputusan (Budiarto & Susanti, 2017; Pradhana, 2018). Begitu pula dengan perilaku *representativeness* (Novianggie & Asandimitra, 2019; Ramdani, 2018). Investor selalu beranggapan bahwa kinerja saham yang baik di masa lalu akan tetap baik di masa depan (Ramdani, 2018:11). Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis kelima adalah

H5: Bias perilaku berpengaruh terhadap keputusan investasi

2.4.6 Pengaruh Tidak Langsung Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Saham Melalui Bias Perilaku

Memiliki literasi keuangan yang tinggi akan meminimalisir investor berperilaku tidak rasional dalam mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan investor maka akan semakin rasional dalam mengambil keputusan investasi (Khairiyati & Krisnawati, 2019; Novianggie & Asandimitra, 2019; Nur et al., 2016; Rasuma Putri & Rahyuda, 2017). Selain literasi keuangan, bias perilaku juga memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Investor akan berperilaku tidak rasional dan akibatnya dapat melakukan kesalahan investasi. Di satu sisi literasi keuangan mengarah pada keputusan keuangan yang lebih baik, sedangkan di sisi lain, bias perilaku menyebabkan perilaku finansial yang tidak rasional (Coskun et al., 2016). Semakin tinggi perilaku *overconfidence* seorang investor maka dia akan semakin berani dalam mengambil risiko dan membuat keputusan (Budiarto & Susanti, 2017; Novianggie & Asandimitra, 2019; Pradhana, 2018). Begitu pula dengan perilaku *representativeness*, semakin tinggi perilaku tersebut maka semakin tidak rasional dalam membuat keputusan investasi saham (Novianggie & Asandimitra, 2019; Ramdani, 2018). Diperoleh hipotesis keenam sebagai berikut:

H6: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi melalui bias perilaku sebagai variabel *intervening*

2.4.7 Pengaruh Tidak Langsung Faktor Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi Saham Melalui Bias Perilaku

Ada perbedaan antara pria dan wanita dalam melakukan keputusan investasi. Wanita lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi dibandingkan dengan pria yang cenderung lebih fokus pada tujuan dan hasil investasi mereka, sehingga dalam mengambil keputusan investasi pria cenderung lebih percaya diri (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017; Violeta & Linawati, 2019). Perilaku percaya diri pria menimbulkan perilaku *overconfidence* yang merupakan bias perilaku. Pria memiliki perilaku *overconfidence* lebih tinggi dibandingkan dengan wanita (Baker et al., 2019; Kumar & Goyal, 2016; Mishra & Metilda, 2015; Prosad et al., 2015). Jika dilihat dari segi usia, investor muda lebih berani mengambil risiko daripada investor tua karena semakin bertambahnya usia, investor akan semakin berhati-hati dalam membuat keputusan investasi (Violeta & Linawati, 2019). Investor muda memiliki perilaku *representativeness* lebih tinggi dibandingkan investor tua, kurangnya pengalaman pada investor muda membuat mereka lebih percaya bahwa keuntungan di masa lalu akan membawanya memperoleh keuntungan lagi di masa depan tanpa mengolah informasi yang ada (Baker et al., 2019). Hipotesis ketujuh sebagai berikut:

H7: Faktor sosiodemografi berpengaruh terhadap keputusan investasi melalui bias perilaku sebagai variabel *intervening*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data untuk menguji hipotesis terkait subjek penelitian (Abdillah & Hartono, 2015:11). Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian yang tujuannya adalah untuk menguji hipotesis (Abdillah & Hartono, 2015:7-8). Pendekatan penelitian ini untuk memberikan penjelasan terkait hubungan antara variabel yang ada melalui pengujian hipotesis untuk mendapatkan pengujian yang tepat dalam menarik kesimpulan.

3.2. Lokasi Penelitian

Menurut Sukardi (2003:53), lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk mendapatkan pemecahan masalah penelitian. Penelitian ini berlokasi di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya, Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Malang, dan Galeri Investasi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pemilihan lokasi tersebut disebabkan karena cocok dengan obyek yang akan diteliti oleh penulis terkait dengan perilaku investor.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh anggota yang terdiri dari manusia, binatang, peristiwa ataupun benda yang berada pada satu tempat dan secara sengaja menjadi

target suatu penelitian (Sukardi, 2003:53). Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya, Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Malang, dan Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah 206 anggota. Dengan rincian anggota sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Galeri Perguruan Tinggi Negeri

Perguruan Tinggi	Jumlah Anggota Galeri
Universitas Brawijaya	10
Universitas Negeri Malang	80
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	116

Sumber: Data diolah, 2019

Sedangkan sampel adalah sebagian populasi yang sengaja dipilih untuk data penelitian (Sukardi, 2003:54). Jumlah sampel penelitian ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{Ne^2+1} \\
 &= \frac{206}{206(0,05)^2+1} \\
 &= \frac{206}{1,515} \\
 &= 135
 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = *error margin*.

Dengan *error margin* yang digunakan sebesar 5% atau 0,05, maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 135 orang. Rincian sebaran responden sebagai berikut:

$$\text{Universitas Brawijaya} = \frac{10}{206} \times 135 = 6,5 = 7 \text{ orang}$$

$$\text{Universitas Negeri Malang} = \frac{80}{206} \times 135 = 52,4 = 52 \text{ orang}$$

$$\text{UIN Maulana Malik Ibrahim Malang} = \frac{116}{206} \times 135 = 76,0 = 76 \text{ orang}$$

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Teknik *purposive sampling* atau sampling bertujuan merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil sampel yang dipilih berdasarkan tujuan peneliti (Usman & Akbar, 2006:47). Kriteria yang ditetapkan untuk penentuan sampel yaitu anggota pernah melakukan pembelian saham.

Tabel 3.2
Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Anggota sampel yaitu anggota galeri investasi di Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	135
2.	Anggota sampel yang belum pernah melakukan pembelian saham	(26)
Total sampel yang digunakan		109

Sumber: Data diolah, 2020

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini ada 2, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Abdillah & Hartono (2015:49-50), data primer merupakan data yang belum pernah diolah oleh pihak tertentu, pada penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada anggota Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, dan Galeri Investasi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sedangkan data sekunder adalah data yang telah diolah, disimpan, dan disajikan dalam bentuk data oleh pihak tertentu, data ini diperoleh dari Galeri Investasi untuk mengetahui jumlah anggota Galeri Investasi pada 3 Perguruan Tinggi Negeri tersebut.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode kuesioner atau angket yang merupakan metode pengumpulan data primer menggunakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun dengan format tertentu (Abdillah & Hartono, 2015:52). Tujuannya agar mendapat informasi yang relevan. Skala pengukuran menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden. Setiap pernyataan diberi skala 1 sampai 5 dengan kategori yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju, dan juga skala dummy untuk kategori jenis kelamin dan usia.

3.6.2 Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pernyataan yang disusun secara terstruktur untuk responden baik

secara langsung maupun tidak langsung (Usman & Akbar, 2006:60). Keunggulan dari kuesioner adalah memuat informasi yang efisien dan efektif dengan tujuan dari penelitian. Penelitian ini menggunakan format item pernyataan tertutup yaitu dengan mengonfirmasi pendapat responden untuk memperoleh informasi yang bersifat final (Abdillah & Hartono, 2015:53). Berikut item-item yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item	Rujukan	Skala
Literasi Keuangan (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial knowledge</i> 2. <i>Financial attitude</i> 3. <i>Financial behavior</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu dalam membuat perencanaan jangka pendek dan panjang 2. Manfaat menabung adalah menyimpan uang untuk masa depan 3. Pengetahuan tentang kredit dan pinjaman penting diketahui agar terhindar dari masalah keuangan 4. Asuransi merupakan pemindahan risiko kepada pihak lain 5. Investasi merupakan bentuk penanaman modal saat ini untuk memperoleh keuntungan di masa depan 	(Prihastuty & Rahayuningsih, 2018)	Likert

		<p>6. Nilai waktu uang digunakan oleh investor untuk memperhitungkan tingkat keuntungan pada investasi.</p> <p>7. Mengalokasikan uang untuk kebutuhan tak terduga akan membantu keuangan di masa depan</p> <p>8. Skala prioritas untuk anggaran pengeluaran penting dilakukan</p> <p>9. Menetapkan rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang</p> <p>10. Membeli barang yang dibutuhkan, bukan yang diinginkan</p> <p>11. Mencatat setiap pengeluaran saat berbelanja</p> <p>12. Bertindak ekonomis disetiap aspek keuangan</p>		
Faktor Sosiodemografi (X2)	Usia	<p>≤ 20 tahun</p> <p>≥ 21 tahun</p>	(Jahja, 2011)	Dummy
	Jenis Kelamin	<p>- Pria</p> <p>- Wanita</p>	(Putri & Isbanah, 2019)	
Bias Perilaku (Z)	<p>1. <i>Overconfidence</i></p> <p>2. <i>Representativeness</i></p>	<p>1. Merasa lebih percaya diri dengan pendapat investasi sendiri dibandingkan dengan para analis keuangan</p> <p>2. Percaya bahwa keterampilan dan pengetahuan tentang pasar saham mereka</p>	Baker et al., (2019)	Likert

		<p>dapat membantu mereka mengungguli pasar</p> <p>3. Ketika membeli investasi yang unggul, mereka merasa bahwa tindakan dan pengetahuan mereka memengaruhi hasilnya</p> <p>4. Mengandalkan kinerja masa lalu untuk membeli saham karena percaya bahwa kinerja yang baik akan terus berlanjut</p> <p>5. Merasa bahwa rata-rata investasi mereka lebih baik daripada pasar saham</p> <p>6. Memperkirakan perubahan harga saham di masa depan berdasarkan harga saham baru-baru ini.</p> <p>7. Menghindari investasi di perusahaan dengan riwayat pendapatan buruk</p>		
Keputusan Investasi Saham (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return</i> 2. Risiko 3. Hubungan tingkat <i>return</i> dan risiko 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis kemungkinan <i>return</i> yang diperoleh sebelum membuat keputusan 2. Selalu memantau pertumbuhan investasi 3. Mencari informasi dari berbagai pihak untuk mengetahui 	(Tandelilin, 2001)	Likert

		<p>tingkat keuntungan yang diterima sebelum membuat keputusan investasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Selalu mempelajari terlebih dahulu risiko yang akan diterima sebelum melakukan keputusan 5. Selalu memperhitungkan risiko yang akan terjadi 6. Melakukan portofolio saham untuk mengurangi risiko 7. Melihat indeks pasar saham untuk strategi portofolio 8. Memilih portofolio dengan tingkat return tinggi meskipun risiko juga tinggi 9. Memilih portofolio dengan tingkat return tertentu dan tingkat risiko rendah 10. Melakukan pengukuran dan evaluasi portofolio saham 		
--	--	---	--	--

Sumber: data diolah, 2019

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan suatu kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu

(OECD, 2011:14). Tujuan dari proses tersebut adalah untuk membuat masyarakat luas yang merupakan seorang konsumen memiliki pengetahuan tentang manfaat dan risiko suatu produk dan jasa keuangan, juga hak dan kewajiban sebagai konsumen sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhannya (Roestanto, 2017:1). Ada 3 dimensi dalam mengukur literasi keuangan, yaitu *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *financial attitude*.

3.7.2 Faktor Sosiodemografi

Ilmu demografi adalah suatu alat yang digunakan dalam mempelajari perubahan-perubahan kependudukan dengan data dan statistik kependudukan dan perhitungan secara matematis dan statistik data penduduk mengenai jumlah, persebaran, dan komposisi (Adioetomo & Samosir, 2010:3). Dalam sosiologi, penduduk merupakan kumpulan manusia yang berada pada wilayah geografi dan ruang tertentu. Berbagai aspek perilaku manusia dipelajari dalam sosiologi, sedangkan masalah kependudukan berada dalam ilmu demografi (Yuliasih, 2018:5). Karakteristik sosial demografi menurut Mantra (2003:10), meliputi jenis kelamin, umur, status perkawinan, kewarganegaraan, agama, bahasa, dan suku. Tetapi menurut Adioetomo & Samosir (2010:22), ciri demografi paling utama adalah usia dan jenis kelamin, sehingga dimensi faktor sosial demografi yang digunakan yaitu usia dan jenis kelamin. Ada 2 kategori usia, *pertama*, dibawah 20 tahun yang merupakan masa remaja. *Kedua*, usia 21 tahun keatas merupakan masa dewasa awal (Jahja, 2011, 248).

3.7.3 Bias Perilaku

Bias perilaku merupakan suatu perilaku keuangan yang memasukkan unsur emosi manusia dan kesalahan kognitif dalam pengambilan keputusan keuangan (Pompian, 2006:3). Menurut Baker et al., (2019), bias perilaku yang menonjol pada investor adalah *Representativeness* dan *overconfidence bias*, kedua perilaku tersebut merupakan perilaku bias kognitif. *Representativeness* merupakan perilaku yang mengandalkan pengalaman dan mengambil keputusan dengan perkiraan yang kasar, sedangkan *overconfidence* adalah perilaku terlalu percaya diri sehingga mengabaikan informasi negatif yang ada. Keduanya merupakan bias kognitif yang merupakan kesalahan dalam mengolah informasi yang ada.

3.7.4 Keputusan Investasi Saham

Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana yang dilakukan saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2001:3). Dalam memproses keputusan investasi, ada 5 tahapan yang harus diperhatikan, yaitu penentuan tujuan investasi, penentuan kebijakan investasi, pemilihan strategi portofolio, pemilihan aset, serta pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio. Ada 3 hal-hal dasar yang harus diperhatikan saat mengambil keputusan investasi, yaitu *return*, risiko, dan hubungan tingkat *return* dan risiko.

Tabel 3.4

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Literasi Keuangan (X1) (OECD, 2011)	Suatu kombinasi dari pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang baik yang dimiliki anggota galeri investasi	1. <i>Financial Knowledge</i> 2. <i>Financial Behavior</i> 3. <i>Financial Attitude</i>

		untuk pengambilan keputusan keuangan yang rasional.	
2.	Faktor Sociodemografi (X2) (Yuliasih, 2018)	Kumpulan manusia yang berada pada wilayah geografi dan ruang tertentu yang mempelajari perilaku anggota galeri investasi.	1. Usia 2. Jenis Kelamin
3.	Bias Perilaku (Z) (Pompian, 2006)	Perilaku keuangan yang memasukkan unsur emosi dan kesalahan kognitif saat anggota galeri investasi melakukan pengambilan keputusan keuangan.	1. <i>Overconfidence</i> 2. <i>Representativeness</i>
4.	Keputusan Investasi Saham (Y) (Tandelilin, 2001)	Suatu komitmen atas sejumlah dana yang dilakukan oleh anggota galeri investasi saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.	1. <i>Return</i> 2. Risiko 3. Hubungan tingkat <i>return</i> dan risiko

Sumber: data diolah, 2019

3.8 Analisis Data

3.8.1 Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) merupakan teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dengan variabel independen berganda. PLS didesain untuk menyelesaikan regresi berganda saat terjadi permasalahan spesifik data, seperti ukuran sampel penelitian yang kecil, adanya data yang hilang, dan terjadi multikolinearitas (Abdillah & Hartono, 2015:161). Tujuan dari PLS yaitu untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan menjelaskan hubungan teoritis antara

kedua variabel tersebut. Beberapa alasan yang melatarbelakangi pemilihan model PLS adalah sebagai berikut:

1. PLS mampu memodelkan banyak variabel independen, penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu literasi keuangan dan faktor sosiodemografi.
2. PLS cocok digunakan untuk mengukur variabel laten, yang merupakan variabel yang hanya bisa diukur secara tidak langsung yaitu melalui beberapa indikator.
3. PLS dapat digunakan pada data dengan tipe skala yang berbeda, berdasarkan sifatnya penelitian ini menggunakan 3 tipe skala yang berbeda, yaitu skala nominal, skala interval, dan skala ordinal, sedangkan berdasarkan penggunaannya, yaitu skala dummy dan skala likert.

Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian dapat melakukan pengujian dengan 2 model, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural untuk uji hipotesis dengan model prediksi (Abdillah & Hartono, 2015:164). Berikut adalah evaluasi model PLS:

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument penelitian.

- a) Uji validitas

Melakukan uji validitas yaitu untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Abdillah &

Hartono, 2015:194). Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur dari konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. *Rule of thumb* untuk validitas konvergen adalah *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5 dan *outer loading* > 0,7. Akan tetapi, *outer loading* antara 0,5 – 0,6 juga sudah dikatakan cukup (Ghozali, 2014:74). Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Uji validitas diskriminan diukur dengan nilai *cross loading* yang harus lebih tinggi terhadap variabel latennya dibandingkan dengan variabel laten lainnya (Abdillah & Hartono, 2015:195).

b) Uji reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan pada instrument penelitian (Abdillah & Hartono, 2015:194). Pada *Partial Least Square*, uji ini dapat menggunakan *Composite reliability* yang digunakan untuk mengukur nilai reliabilitas sebenarnya suatu konstruk. *Rule of thumb* uji reliabilitas yaitu nilai *composite reliability* > 0,7 (Abdillah & Hartono, 2015:196).

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R^2 atau *R-Square* untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *p-values* untuk uji signifikansi antarkonstruk. Nilai R^2 untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen, semakin tinggi nilai R^2 artinya semakin baik model prediksi suatu model penelitian. Nilai koefisien *path* atau

inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. *Inner model* ditunjukkan dengan nilai *t-statistic*, pada hipotesis *two-tailed*, nilai *t-statistic* > 1,96 dengan *alpha* 5% (Abdillah & Hartono, 2015:197).

3. Uji Mediasi

Uji mediasi merupakan pengujian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui variabel mediasi atau variabel *intervening* (Abdillah & Hartono, 2015:229). Pada pengujian mediasi, uji signifikansi dilihat pada tabel *Specific Indirect Effect*, karena efek mediasi tidak hanya menguji secara langsung tetapi juga menguji pengaruh tidak langsung. Pada tabel tersebut nilai *t-statistic* > 1,96 yang berarti bahwa variabel *intervening* memediasi penuh. Ada kaidah dalam melakukan uji mediasi, efek mediasi hanya bisa dilakukan apabila variabel independen berpengaruh langsung dan signifikan terhadap variabel dependen, apabila saat pengujian pengaruh langsung tidak signifikan maka efek mediasi tidak dapat dilanjutkan (Abdillah & Hartono, 2015:233).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Umum Obyek Penelitian

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan fasilitas untuk mengenalkan sejak dini Pasar Modal di dunia akademis. Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia memiliki 3 konsep yang biasa dikenal dengan 3 in 1 yaitu kerjasama antara Bursa Efek Indonesia, Perguruan Tinggi, dan Perusahaan Sekuritas. Fasilitas ini diharapkan tidak hanya mengenalkan aktivitas perdagangan saham dari sisi teori saja, melainkan juga prakteknya. Disamping itu, diharapkan juga penyebaran informasi pasar modal tepat pada sasaran dan dapat memberi manfaat yang optimal untuk seluruh pihak yaitu mahasiswa, praktisi ekonomi, investor, pengamat pasar modal, juga masyarakat umum. Ada beberapa perguruan tinggi di Malang yang sudah melakukan kerjasama dengan Bursa Efek Indonesia, salah satunya yaitu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang (www.idx.co.id diakses tanggal 01 Mei 2020).

A. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Galeri Investasi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dinamakan Galeri Investasi Syariah yang telah diresmikan tanggal 13 September 2018. Laboratorium Pasar Modal merupakan laboratorium untuk galeri investasi syariah yang biasa dikenal dengan Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, memiliki fungsi untuk

mencerdaskan dan memberi manfaat mengenai pasar modal. Selain itu, juga memberi informasi mengenai bursa efek, dan memberikan data secara *up to date* untuk investor atau digunakan sebagai kepentingan riset.

B. Universitas Brawijaya

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya didirikan dengan tujuan memperkenalkan Pasar Modal di dunia akademis, dan menjangkau kelompok yang berpendidikan untuk memahami dan mengenal pasar modal. Segala aktivitas dilakukan di Laboratorium Investasi, dan Pasar Modal, yang memiliki fungsi untuk menyelenggarakan pelatihan mengenai pasar modal dan mendukung aktivitas penelitian yang menggunakan layanan data dan informasi tentang pasar modal.

C. Universitas Negeri Malang

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Malang juga memiliki Pojok Bursa Efek Indonesia atau biasa dikenal dengan Pojok BEI yang memiliki semua publikasi mengenai pasar modal yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia termasuk peraturan dan Undang-undang Pasar Modal. Informasi mengenai pasar modal yang diberikan oleh Bursa Efek Indonesia akan dimanfaatkan oleh seluruh civitas akademika dengan tujuan akademik, bukan untuk transaksi jual beli saham.

4.1.2 Gambaran Umum Responden

Jumlah responden penelitian ini sebanyak 135 responden, dan yang telah melakukan pembelian saham sebanyak 109 responden, sehingga responden yang

digunakan pada penelitian ini sebanyak 109. Karakteristik responden penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, universitas, dan pengalaman investasi.

A. Jenis Kelamin Responden

Apabila dilihat dari jenis kelamin, dari 109 responden, jumlah responden perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebanyak 62 responden dengan prosentase 56,9%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 47 responden dengan prosentase sebesar 43,1%. Berikut adalah tabel karakteristik responden jika dilihat berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1
Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Perempuan	62	56,9
Laki-laki	47	43,1
Jumlah	109	100

Sumber: data diolah, 2020

B. Usia Responden

Dilihat dari karakteristik usia, dari 109 responden penelitian ini, diketahui bahwa jumlah responden dengan rentang usia 18-20 tahun lebih banyak yaitu berjumlah 60 responden dengan prosentase sebesar 55%, sedangkan responden dengan usia 21-25 tahun sebanyak 49 dengan prosentase sebesar 45%. Berikut ini tabel karakteristik responden dilihat dari usia

Tabel 4.2
Karakteristik Usia Responden

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
18-20 tahun	60	55
21-25 tahun	49	45
Jumlah	109	100

Sumber: data diolah, 2020

C. Universitas Responden

Apabila dilihat dari universitas responden, dari 109 responden, sebanyak 7 responden berasal dari Universitas Brawijaya dengan prosentase sebesar 6,4%, 50 responden dari Universitas Negeri Malang dengan prosentase 45,9%, dan 52 responden dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan prosentase sebesar 47,7%. Berikut adalah tabel karakteristik responden dilihat dari universitas.

Tabel 4.3
Karakteristik berdasarkan Universitas

Universitas	Frekuensi	Prosentase (%)
Universitas Brawijaya	7	6,4
Universitas Negeri Malang	50	45,9
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	52	47,7
Total	109	100

Sumber: data diolah, 2020

D. Pengalaman Investasi Responden

Berdasarkan pengalaman investasi, dari 109 responden penelitian ini, terdapat sebanyak 37 responden dengan pengalaman investasi kurang dari 6 bulan dan prosentase sebesar 33,9%. Responden dengan pengalaman investasi 6-12 bulan

sebanyak 42 dengan prosentase 38,5%, dan sebanyak 30 responden yang memiliki pengalaman lebih dari 1 tahun dengan prosentase 27,5%. Berikut adalah tabel karakteristik responden apabila dilihat dari pengalaman investasi.

Tabel 4.4
Karakteristik responden berdasarkan Pengalaman Investasi

Pengalaman Investasi	Frekuensi	Prosentase (%)
< 6 bulan	37	33,9
6-12 bulan	42	38,5
> 1 tahun	30	27,5
Total	109	100

Sumber: data diolah, 2020

4.1.3 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran merupakan salah evaluasi model dari *Partial Least Square* untuk menguji validitas dan reliabilitas suatu instrument penelitian. Evaluasi model penelitian ini menggunakan program SmartPLS 3.0. Berikut hasil dari uji validitas dan reliabilitas.

4.1.3.1 Uji Validitas

Ada 2 jenis uji validitas dari *Partial Least Square*, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan.

A. Validitas Konvergen

Pada validitas konvergen indikator suatu konstruk harus berkorelasi tinggi, dapat diartikan bahwa indikator dari setiap variabel laten harus berkorelasi tinggi terhadap variabel laten tersebut, *rule of thumb* dari validitas konvergen dilihat melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5 dan *outer loading* > 0,5. Berikut hasil uji validitas konvergen.

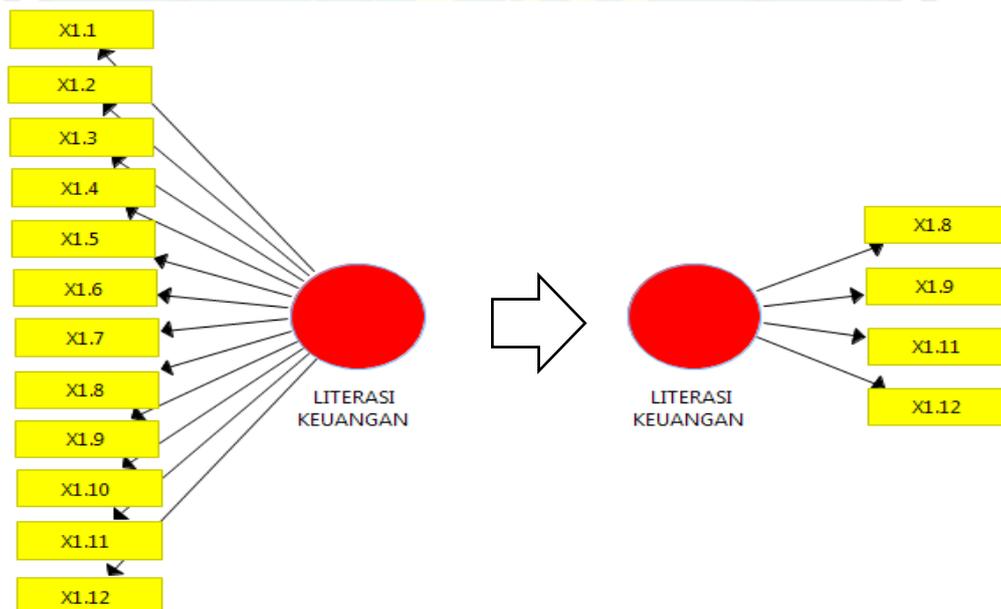
Tabel 4.5
Hasil Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan	0,526	Valid
Faktor Sosiodemografi	0,577	Valid
Bias Perilaku	0,525	Valid
Keputusan Investasi Saham	0,500	Valid

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa disetiap variabel memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) $> 0,5$, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator dari setiap variabel laten memiliki korelasi tinggi terhadap variabel latennya dan dikatakan valid. Selain itu, validitas konvergen juga bisa dilihat melalui nilai *outer loading* setiap item variabel laten. Berikut hasil seleksi item dilihat dari nilai *outer loading*:

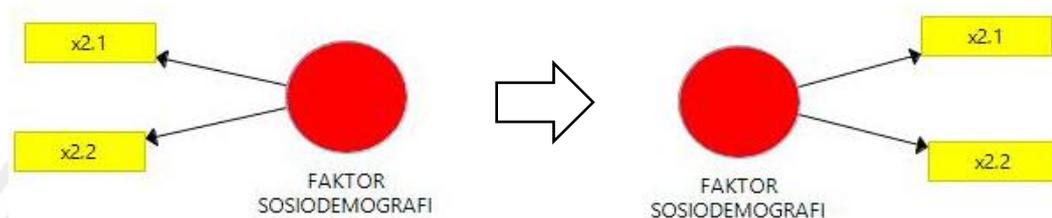
Gambar 4.1
Seleksi Item Variabel Literasi Keuangan



Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, terdapat 12 item yang mewakili variabel literasi keuangan. 12 pernyataan tersebut diujikan kepada 109 responden, dan kemudian dilakukan uji validitas. Dari 12 item, yang memiliki nilai *outer loading* diatas 0,5 hanya 4 item, yaitu X1.8, X1.9, X1.11, dan X1.12.

Gambar 4.2
Seleksi Item Variabel Faktor Sosiodemografi



Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dari 2 item yang digunakan untuk mengukur faktor sosiodemografi dan diujikan kepada 109 responden dan diperoleh hasil bahwa kedua item tersebut dinyatakan valid karena memiliki nilai *outer loading* diatas 0,5, sehingga kedua item tersebut telah memenuhi syarat sebagai pengukur faktor sosiodemografi.

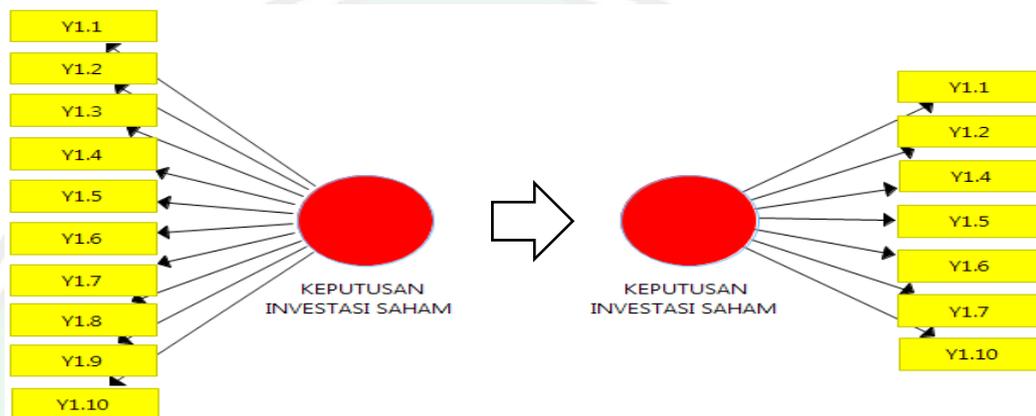
Gambar 4.3
Seleksi Item Variabel Bias Perilaku



Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan gambar 4.3, terdapat 7 item yang mewakili variabel bias perilaku dan diujikan kepada 109 responden hanya 4 item yang memiliki nilai *outer loading* diatas 0,5 yaitu Z1.1, Z1.2, Z1.3, dan Z1.4.

Gambar 4.4
Seleksi Item Variabel Keputusan Investasi Saham



Sumber: data diolah, 2020

Dilihat dari gambar 4.4 diatas, diketahui bahwa terdapat 10 item yang mewakili variabel keputusan investasi saham. Dari 10 item tersebut, terdapat 7 item yang dinyatakan valid karena memiliki nilai *outer loading* diatas 0,5 yaitu Y1.1, Y1.2, Y1.4, Y1.5, Y1.6, Y1.7 dan Y1.10, sedangkan item yang lain memiliki nilai *outer loading* dibawah 0,5. Berikut adalah tabel dari nilai *outer loading* setiap item masing-masing variabel.

Tabel 4.6
Nilai *Outer Loading*

Variabel	Item	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.8	0,671	Valid
	X1.9	0,777	Valid
	X1.11	0,720	Valid
	X1.12	0,731	Valid

Faktor Sosiodemografi	X2.1	0,750	Valid
	X2.2	0,769	Valid
Bias Perilaku	Z1.1	0,723	Valid
	Z1.2	0,859	Valid
	Z1.3	0,655	Valid
	Z1.4	0,640	Valid
Keputusan Investasi Saham	Y1.1	0,563	Valid
	Y1.2	0,762	Valid
	Y1.4	0,772	Valid
	Y1.5	0,679	Valid
	Y1.6	0,691	Valid
	Y1.7	0,686	Valid
	Y1.10	0,774	Valid

Sumber: data diolah, 2020

B. Validitas Diskriminan

Pada validitas diskriminan, suatu indikator dari konstruk tidak berkorelasi tinggi terhadap konstruk lainnya, nilai *cross loading* harus lebih tinggi terhadap variabel latennya dibandingkan dengan variabel laten lain. Berikut adalah hasil seleksi item disetiap variabel.

Tabel 4.7
Nilai Cross Loading

	Literasi Keuangan	Faktor Sosiodemografi	Bias Perilaku	Keputusan Investasi Saham
X1.8	0,671	0,091	-0,105	0,301
X1.9	0,777	0,030	-0,236	0,362
X1.11	0,720	-0,053	-0,184	0,304
X1.12	0,731	-0,131	-0,271	0,382
X2.1	0,005	0,750	0,096	-0,193
X2.2	-0,056	0,769	0,102	-0,198

Z1.1	-0,172	0,091	0,723	-0,348
Z1.2	-0,266	0,201	0,859	-0,446
Z1.3	-0,191	0,003	0,655	-0,435
Z1.4	-0,185	0,060	0,640	-0,317
Y1.1	0,107	-0,134	-0,307	0,563
Y1.2	0,311	-0,182	-0,412	0,762
Y1.4	0,454	-0,148	-0,372	0,772
Y1.5	0,259	-0,280	-0,254	0,679
Y1.6	0,348	-0,029	-0,339	0,691
Y1.7	0,269	-0,323	-0,333	0,686
Y1.10	0,453	-0,187	-0,565	0,774

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa item dari setiap variabel memiliki nilai *cross loading* di setiap item lebih besar terhadap variabel latennya daripada variabel laten lainnya, dan dapat dikatakan bahwa indikator tidak berkorelasi tinggi terhadap variabel laten yang lain, sehingga item-item tersebut dikatakan valid.

4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan pada instrument. *Rule of thumb* uji reliabilitas yaitu nilai *composite reliability* $> 0,7$. Berikut tabel hasil uji reliabilitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Composite reliability</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0,816	Reliabel
Faktor Sosiodemografi	0,732	Reliabel
Bias Perilaku	0,813	Reliabel

Keputusan Investasi Saham	0,874	Reliabel
---------------------------	-------	----------

Sumber: data diolah, 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, faktor sosiodemografi, bias perilaku, dan keputusan investasi saham memiliki nilai *composite reliability* diatas 0,7 sehingga keempat variabel tersebut dikatakan *reliable* karena telah memenuhi syarat.

4.1.4 Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R^2 atau *R-Square* untuk konstruk dependen. Nilai *R-Square* untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen, semakin tinggi nilai *R-Square* artinya semakin baik model prediksi suatu model penelitian. Berikut tabel dari nilai *R-Square* model penelitian ini.

Tabel 4.7
Nilai *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
Bias Perilaku	0,096
Keputusan Investasi Saham	0,436

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa nilai *R-Square* dari variabel bias perilaku yaitu 0,096 atau sebesar 9,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bias perilaku dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan faktor sosiodemografi sebesar 9,6%, sedangkan sisanya sebesar 90,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Selanjutnya, nilai *R-Square* untuk variabel keputusan investasi saham yaitu 0,436 atau 43,6%, yang berarti bahwa variabel keputusan investasi saham dijelaskan oleh variabel literasi

keuangan, faktor sosiodemografi, dan bias perilaku sebesar 43,6%, sisanya sebesar 56,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

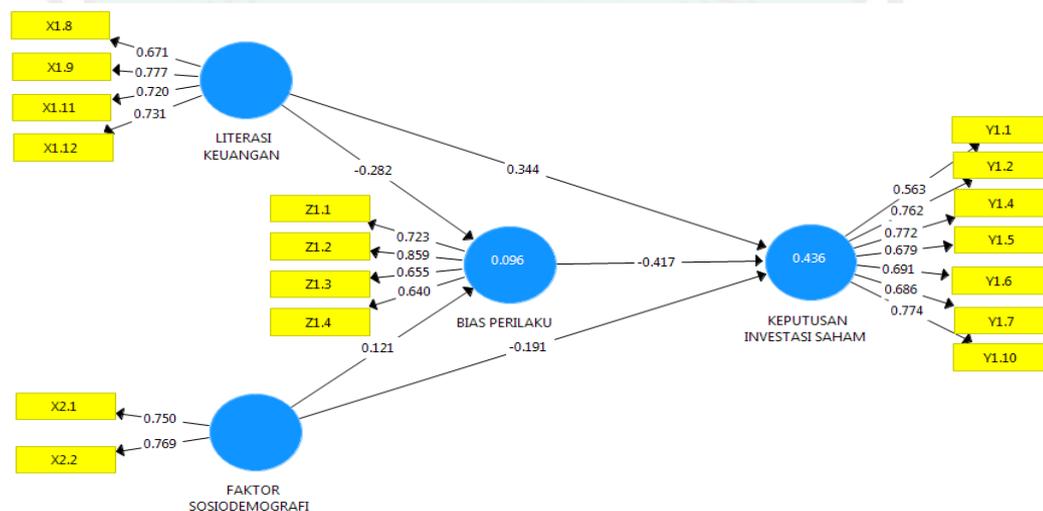
Sedangkan untuk pengujian *Goodness of Fit* yaitu dihitung dengan nilai *Q-Square* dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 Q\text{-Square} &= 1 - [(1-R^2_1) \times (1-R^2_2)] \\
 &= 1 - [(1-0,096) \times (1-0,436)] \\
 &= 1 - (0,904 \times 0,564) \\
 &= 1 - 0,5098 \\
 &= 0,4908
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, nilai *Q-Square* yaitu 0,4908 atau 49,08%, yang berarti bahwa besarnya keragaman yang dijelaskan model penelitian ini sebesar 49,08% dan sisanya yaitu 50,92% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak terdapat pada model tersebut sehingga model penelitian ini dikatakan layak karena nilai *Q-Square* lebih dari 0. Berikut hasil *inner* dan *outer model*:

Gambar 4.5

Inner Model dan Outer Model



Sumber: data diolah, 2020

4.1.5 Uji Path Coefficient

Uji *path coefficient* untuk menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis dilihat melalui *p-values* dan nilai *t-statistic*. Berikut tabel nilai *path coefficient*:

Tabel 4.8
Nilai Path Coefficient

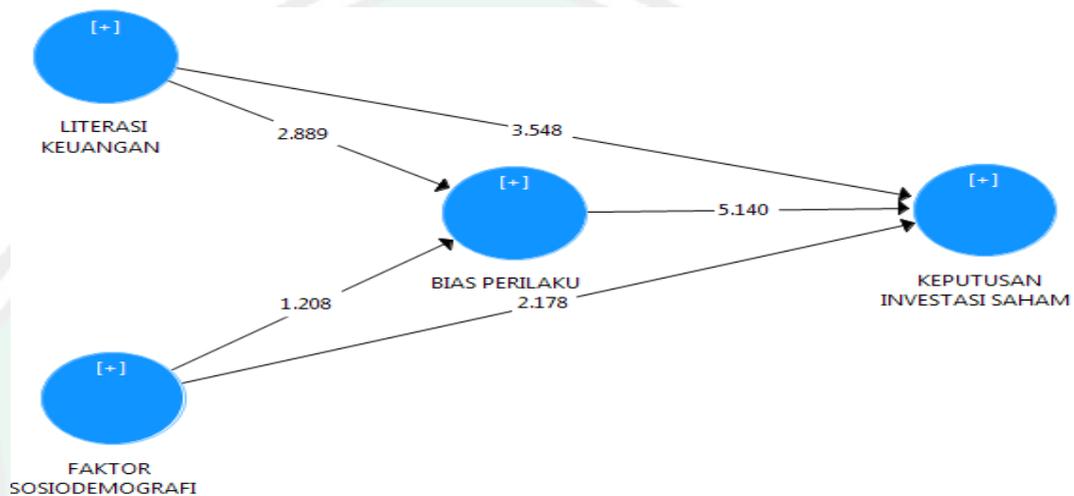
	<i>Original Sample</i>	<i>T-statistics</i>	<i>P-values</i>	Kesimpulan
X1 -> Y	0,344	3,548	0,000	Hipotesis Diterima
X2 -> Y	-0,191	2,178	0,030	Hipotesis Diterima
X1 -> Z	-0,282	2,889	0,004	Hipotesis Diterima
X2 -> Z	0,121	1,208	0,228	Hipotesis Ditolak
Z -> Y	-0,417	5,140	0,000	Hipotesis Diterima

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dijelaskan bahwa terdapat empat hipotesis yang diterima. Literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham (Y) dengan *t-statistics* (4,351) > t-tabel (1,96) dan *p-values* < 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Faktor sosiodemografi (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham (Y), dengan *original sample* bernilai negatif dan *t-statistics* (2,178) > t-tabel (1,96), *p-values* < 0,05, sehingga hipotesis kedua diterima. Literasi keuangan (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap bias perilaku (Z) dengan *original sample* bernilai negatif dan *t-statistics* (2,962) > t-tabel (1,96), *p-values* < 0,05, sehingga hipotesis ketiga diterima. Faktor sosiodemografi (X2) tidak berpengaruh terhadap bias perilaku (Z) karena *t-statistics* (1,084) < t-tabel (1,96) dan *p-values* > 0,05 sehingga hipotesis keempat ditolak. Bias perilaku (Z) berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap keputusan investasi saham (Y) karena *original sample* bernilai negatif dan *t-statistics* (6,094) > *t-tabel* (1,96) juga *p-values* < 0,05 sehingga hipotesis kelima diterima. Berikut gambar hasil uji *path coefficient*:

Gambar 4.6
Hasil Uji Path Coefficient



Sumber: data diolah, 2020

4.1.6 Uji Mediasi

Uji mediasi adalah untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui variabel mediasi atau variabel *intervening*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Mediasi

	<i>Original Sample</i>	<i>T-statistics</i>	<i>P-values</i>	Kesimpulan
X1 -> Z -> Y	0,117	2,429	0,015	Hipotesis Diterima
X2 -> Z -> Y	-0,050	1,184	0,237	Hipotesis Ditolak

Sumber: data diolah, 2020

Dari hasil uji mediasi pada tabel 4.9, diperoleh bahwa terdapat pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham melalui bias perilaku sebagai variabel mediasi dengan *t-statistics* (2,429) > *t-tabel* (1,96) dan *p-*

values < 0,05, sehingga hipotesis keenam diterima. Akan tetapi, bias perilaku tidak mampu memediasi pengaruh faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi saham dengan *t-statistics* (1,184) < *t-tabel* (1,96) dan *p-values* > 0,05, sehingga hipotesis ketujuh ditolak.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Saham

Hipotesis pertama adalah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi saham, karena nilai *t-statistic* > *t-tabel*, dan *p-values* < 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi literasi keuangan anggota Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang, maka akan semakin rasional dalam mengambil keputusan investasi saham.

Literasi keuangan merupakan suatu ilmu, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu dengan tujuan meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Dengan literasi keuangan yang dimiliki seorang investor akan membuat mereka menjadi bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan salah satunya yaitu keputusan investasi. Sejalan dengan penelitian Rasuma Putri & Rahyuda (2017), yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seorang investor maka akan semakin baik perilaku keputusan investasi investor. Literasi keuangan yang dimiliki investor membuat mereka

mempertimbangkan tingkat *return*, tingkat risiko, dan hubungan tingkat *return* dan risiko saat membuat keputusan investasi. Penelitian ini juga mendukung penelitian Aminatuzzahra' (2014), dan Nur et al., (2016), yang mengatakan bahwa semakin tinggi *financial literacy* investor maka akan semakin baik dalam mengambil keputusan investasi saham.

Literasi keuangan itu sendiri diukur dengan tiga indikator, menurut OECD (2012), *Pertama*, pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* yang merupakan dimensi utama dari literasi keuangan. *Kedua*, sikap keuangan atau *financial attitude* merupakan salah satu elemen penting dari literasi keuangan. *Ketiga*, perilaku keuangan atau *financial behaviour* telah ditemukan sebagai penentu literasi keuangan. Investor pada anggota galeri investasi dapat dikatakan *well literate*, yang merupakan suatu kondisi seorang individu yang memiliki pengetahuan dan keyakinan, serta keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (OJK, 2017). Dengan pengetahuan yang dimiliki, mereka mampu bersikap dan berperilaku rasional dalam mengambil keputusan investasi. Sikap dan perilaku merupakan aspek yang penting, apabila mengandalkan pengetahuan saja, tanpa diikuti dengan tindakan, tidak akan mengubah perilaku individu dalam mengambil keputusan yang bijaksana (Khairiyati & Krisnawati, 2019).

Penelitian ini juga mendukung Novianggie & Asandimitra (2019), bahwa dengan literasi keuangan yang dimiliki investor akan membuat mereka mudah mendapatkan informasi yang mereka butuhkan tentang saham perusahaan yang mereka minati. Selain itu, mereka memiliki cara mudah untuk menganalisis dan memutuskan pilihan. Sehingga, investasi yang mereka lakukan akan membuat lebih

yakin dan memberi keuntungan di masa depan. Akan tetapi, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Budiarto & Susanti (2017) dan Putri & Isbanah (2019), yang tidak menemukan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham. Begitu pula dengan penelitian Pradhana (2018), yang mengatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham, diakibatkan karena investor mahasiswa pada penelitian tersebut terpaksa untuk melakukan investasi saham yang mungkin dirasa kurang cocok dengan mereka karena adanya kebijakan fakultas yang mewajibkan mahasiswanya untuk melakukan investasi pada saham juga memiliki pengaruh. Berbeda dengan responden pada penelitian ini di mana investor melakukan pembelian saham secara sukarela atau kemauan diri sendiri tanpa adanya paksaan bahkan tuntutan dari pihak manapun.

Allah SWT memerintahkan kepada umat muslim untuk memperdalam ilmu pengetahuan, sebagaimana dijelaskan pada Q.S at-Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S. at-Taubah:122)

Berdasarkan tafsir Jalalayn, Tidak seharusnya semua orang-orang Mukmin itu mendatangi Rasulullah apabila keadaan tidak menuntut untuk itu. Tetapi hendaknya ada satu golongan yang memenuhi seruan Rasulullah untuk

memperdalam pengetahuan agama dan berdakwah dengan memberi peringatan dan kabar gembira kepada kaum mereka saat mereka kembali, agar kaum mereka itu tetap dalam kebenaran dan menjaga diri dari kebatilan dan kesesatan. Pada ayat ini terdapat keterangan tentang satu kaidah penting dalam al-Qur'an, yaitu sebaiknya ada dari setiap golongan satu kelompok yang menuntut ilmu dan memperdalam pengetahuan agama, dan kemudian kembali untuk memberi petunjuk kepada kaumnya (tafsirq.com diakses pada 25 Juni 2020).

Tafsir tersebut menjelaskan keutamaan untuk menuntut ilmu dan memperdalam pengetahuan. Apabila melihat dari konteks literasi keuangan yang merupakan ilmu tentang keuangan. Dengan memperdalam ilmu tersebut, maka seorang muslim bisa meminimalisir dalam perencanaan keuangan mereka salah satunya untuk proses pengambilan keputusan investas. Disamping bermanfaat untuk diri sendiri, umat muslim juga dianjurkan untuk membagi ilmunya kepada orang lain, karena suatu ilmu dikatakan bermanfaat apabila terus mengalir dan tidak berhenti pada diri sendiri.

4.2.2 Pengaruh Faktor Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi Saham

Hipotesis kedua adalah faktor sosiodemografi berpengaruh terhadap keputusan investasi saham. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi saham, dengan $t\text{-statistic} > t\text{-tabel}$, dan $p\text{-values} < 0,05$, dengan skala nominal 1 = Pria dan 2 = Wanita, sedangkan usia 1 = 18-20 tahun dan 2 = 21-25 tahun, sehingga hipotesis kedua penelitian ini diterima. Sosiodemografi merupakan kumpulan manusia yang berada pada wilayah geografi dan ruang tertentu yang mempelajari aspek perilaku

manusia (Yuliasih, 2018:5). Karakteristik faktor sosiodemografi pada penelitian ini yaitu usia dan jenis kelamin. Dilihat dari segi usia, semakin bertambahnya usia investor pada anggota galeri investasi, maka akan semakin rasional dalam mengambil keputusan investasi saham. Penelitian ini mendukung Violeta & Linawati (2019), yang mengatakan bahwa investor tua lebih berhati-hati saat mengambil keputusan dibandingkan dengan investor muda. Saat seseorang bertambah usia maka akan menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, sehingga orang yang tua cenderung waspada dalam mengalokasikan kekayaannya pada produk investasi dan pengambilan risiko cenderung menurun dengan meningkatnya usia.

Investor dengan rentang usia 18 – 20 tahun dikategorikan sebagai masa remaja yang suka mencoba hal-hal baru, mereka tidak memikirkan dampak dari perbuatan yang mereka lakukan. Kisaran usia tersebut juga rentan akan hasutan dari teman sebaya, karena sumber referensi utama bagi remaja adalah kelompok sebayanya, sebagian besar dari mereka akan mengikuti apa yang dilakukan dan disarankan oleh temannya (Jahja, 2011). Begitu pula saat melakukan keputusan investasi saham, usia muda akan mengikuti saham mana yang akan dipilih oleh teman sebayanya, dan tidak mencari informasi lebih lanjut tentang saham tersebut.

Apabila dilihat dari karakteristik jenis kelamin. Ada perbedaan antara pria dan wanita dalam mengambil keputusan investasi saham. Pria cenderung lebih berani saat mengambil keputusan sehingga membuat mereka terlalu percaya diri dan menjadi tidak rasional jika dibandingkan dengan wanita. Sejalan dengan penelitian Rasuma Putri & Rahyuda (2017), bahwa wanita lebih berhati-hati dalam

mengambil keputusan investasi, wanita lebih memilih menggunakan uangnya untuk diinvestasikan ke hal yang tingkat risikonya rendah. Penelitian ini juga mendukung penelitian Violeta & Linawati (2019) bahwa investor laki-laki lebih memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk berinvestasi sedangkan perempuan cenderung kurang percaya diri. Perempuan menaruh perhatian pada banyak hal dan memiliki lebih sedikit toleransi terhadap risiko. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian Putri & Isbanah (2019); Windayani & Krisnawati (2019), yang tidak menemukan adanya pengaruh faktor sosiodemografi yang diukur dengan usia dan jenis kelamin terhadap keputusan investasi saham.

Dalam Islam, umat muslim baik pria maupun wanita dianjurkan untuk melakukan investasi. Konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga menggunakan norma syariah, yang merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal. Dijelaskan dalam firman Allah SWT Al-Qur'an surat Luqman ayat 34 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا
تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat, dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam Rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakan besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S. Luqman: 34)

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab tentang Surat Luqman ayat 34 Sesungguhnya hanya pada Allah kemutlakan pengetahuan tentang hari kiamat. Apa yang akan dikerjakan seseorang di hari esok dan di mana dia akan mati. Allah

berfirman, “Jangankan hal-hal yang sulit dan di luar diri kamu, hal yang berkaitan dengan diri kamu, menyangkut masa depan kamu yang terdekat, yakni besok, dan masa depan kamu yang kedatangannya yakni kematian, menyakut kedua hal tersebut, kamu tidak mengetahuinya secara pasti dan rinci, apalagi hal-hal yang berada di luar diri kamu” (Shihab, 2002a:165).

Tafsir diatas menjelaskan bahwa kita sebagai umat manusia harus melakukan intropeksi diri sebelum diintropeksi, dan lihatlah apa yang telah kita simpan untuk diri kita, amal saleh sebagai bekal menuju perhitungan amal di hari kiamat, karena tidak ada seorangpun di alam semesta yang tahu apa yang akan diperbuat, diusahakan, juga kejadian apa yang akan terjadi pada hari esok, sehingga seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi untuk bekal dunia dan akhirat.

4.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Bias Perilaku

Hipotesis ketiga adalah literasi keuangan berpengaruh terhadap bias perilaku. Dari hasil analisis ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap bias perilaku, dengan $t\text{-statsitic} > t\text{-tabel}$ serta $p\text{-values} < 0,05$, jadi hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Yang artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan anggota Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang, maka akan semakin rendah bias perilaku mereka. Indikator bias perilaku pada penelitian ini yaitu *overconfidence* dan *representativeness*.

Literasi keuangan yang dimiliki investor, akan meminimalisir timbulnya perilaku bias. Bias perilaku adalah suatu perilaku keuangan yang memasukkan unsur emosi manusia dan kesalahan kognitif dalam pengambilan keputusan keuangan (Pompian, 2006). Bias perilaku sering menjadi pendorong yang kuat terjadinya perilaku menyimpang seorang investor (Baker et al., 2019). Bias perilaku merupakan perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh psikologis sehingga investor dalam mengambil keputusan investasi tidak dapat diprediksi. Pengaruh emosi yang berlebihan membuat investor kehilangan kendali sehingga berperilaku terlalu percaya diri atau bahkan pesimis. Investor harus memiliki literasi keuangan untuk meminimalisir adanya bias perilaku karena literasi keuangan akan membuat investor mengarah pada keputusan keuangan yang lebih baik (Coskun et al., 2016).

Penelitian ini mendukung Takeda et al., (2013), yang menemukan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seorang investor, maka akan semakin rendah bias perilaku mereka. Memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat mencegah investor membuat keputusan investasi yang tidak disiplin. Juga sejalan dengan penelitian Coskun et al., (2016), yang menemukan adanya pengaruh negatif literasi keuangan terhadap *overconfidence bias* dan *representativeness bias*. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan investor dengan meningkatkan sistem pendidikan bagi investor dapat bermanfaat dalam membimbing mereka untuk meminimalisir adanya bias perilaku. Berbeda dengan penelitian Baker et al., (2019), yang tidak menemukan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap bias perilaku.

Dalam Islam, Allah SWT juga menegaskan bahwa orang-orang yang berilmu lebih tinggi derajatnya dibandingkan orang yang sekadar beriman. Dijelaskan pada firman Allah SWT dalam Q.S. al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya:

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. al-Mujadalah: 11)

Menurut tafsir Quraish Shihab tentang Al-Qur'an Surat al-Mujadalah ayat 11 yaitu wahai orang-orang yang mempercayai Allah dan rasul-Nya, apabila kalian diminta untuk melapangkan tempat duduk bagi orang lain agar ia dapat duduk bersama kalian maka lakukanlah, Allah pasti akan melapangkan segala sesuatu untuk kalian. Juga apabila kalian diminta untuk berdiri dari tempat duduk, maka berdirilah. Allah akan meninggikan derajat orang-orang Mukmin yang ikhlas dan orang-orang yang berilmu menjadi beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang kalian perbuat (Shihab, 2002:79-80).

Berdasarkan tafsir tersebut, bahwa Allah akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang berilmu. Dengan adanya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh umat islam, maka akan meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang. Umat

muslim harus bisa memanfaatkan akal yang telah diberi karunia oleh Allah SWT, sebagaimana Firman Allah SWT yang berbunyi:

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya:

“Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahaminya(nya).” (Q.S. an-Nahl:12)

Tafsir Quraish Shihab mengenai Surah an-Nahl ayat 12 yaitu Allah menundukkan malam dengan menjadikannya sebagai waktu istirahat kalian, dan siang sebagai waktu yang tepat untuk berusaha dan bekerja. Dia juga menundukkan matahari yang membantu kalian dengan kehangatan dan sinarnya, serta menundukkan bulan agar kalian mengetahui jumlah tahun dan hitungan. Bintang-bintang juga ditundukkan dengan perintah Allah, sehingga kalian mendapat petunjuk dalam kegelapan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda dan bukti-bukti bagi kaum yang memanfaatkan akal yang dikaruniakan kepada mereka (tafsirq.com diakses pada 25 Juni 2020).

Berdasarkan tafsir diatas dijelaskan bahwa akal yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT kepada umat muslim harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Dengan karunia akal yang telah diberi, sebagai umat muslim sebaiknya dimanfaatkan dengan memperdalam ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, maka akan membawa menuju perilaku yang benar, dan meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang.

4.2.4 Pengaruh Faktor Sociodemografi terhadap Bias Perilaku

Hipotesis keempat adalah faktor sociodemografi berpengaruh terhadap keputusan investasi saham. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor sociodemografi tidak berpengaruh terhadap bias perilaku, dengan *t-statistic* < *t*-tabel, dan *p-values* > 0,05, sehingga hipotesis keempat penelitian ini ditolak. Hal ini berarti, tidak ada perbedaan antara anggota Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang pria maupun wanita dan anggota yang usianya diatas maupun dibawah 20 tahun dalam berperilaku bias.

Sociodemografi merupakan kumpulan manusia yang berada pada wilayah geografi dan ruang tertentu yang mempelajari aspek perilaku manusia (Yuliasih, 2018:5). Salah satu perilaku manusia adalah bias perilaku yang merupakan suatu perilaku keuangan yang memasukkan unsur emosi manusia dan kesalahan kognitif dalam pengambilan keputusan keuangan (Pompian, 2006:3). Bias perilaku bisa menimpa setiap orang. Pada penelitian ini, bias perilaku terjadi kepada mahasiswa dengan rentang usia 18-25 tahun. Rentang usia 18 hingga 20 tahun dikatakan masa remaja yang merupakan masa pencarian jati diri, remaja lebih melibatkan kelompok sebaya yang merupakan sumber referensi utama bagi remaja, persepsi dan perilaku remaja bisa dilihat dari kelompok sebaya mereka, sehingga bias perilaku akan muncul saat mereka membuat keputusan investasi saham, mereka cenderung mengikut teman sebayanya tanpa melihat adanya informasi yang ada mengenai saham, tidak berpikir apa dampak yang akan terjadi. Sedangkan usia 21 hingga 25

tahun disebut masa dewasa awal yang cenderung resah dan mudah memberontak. Mereka juga khawatir dengan status pekerjaan yang belum tinggi (Jahja, 2011, 248), sehingga munculnya bias perilaku bisa terjadi kepada siapa saja baik pria maupun wanita, juga antara rentang usia tersebut.

Penelitian ini mendukung Kansal & Singh (2018), yang juga tidak menemukan adanya pengaruh faktor sosiodemografi terhadap bias perilaku. Perilaku *overconfidence* maupun *representativeness* tidak bergantung dari usia seseorang, karena di era saat ini kemampuan seseorang tidak bergantung dari usia dan jenis kelamin. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian Kumar & Goyal (2016) dan Mishra & Metilda (2015), yang menemukan adanya perbedaan antara wanita dan pria dalam berperilaku bias, pria cenderung berperilaku *overconfidence* dibandingkan perempuan. Begitu pula menurut Prosad et al., (2015), mengatakan bahwa investor muda rentan terhadap perilaku *overconfidence* jika dibandingkan dengan investor tua. Dan juga untuk perilaku *representativeness* investor muda berperilaku lebih tinggi dibandingkan investor tua (Baker et al., 2019).

Dalam Islam, semua manusia sama di sisi Allah SWT. Perilaku manusia tidak dilihat berdasarkan jenis kelamin maupun usia, tidak ada perbedaan antara pria dan wanita pada nilai kemanusiaan karena pada dasarnya semua diciptakan dari seorang pria dan wanita. Dijelaskan pada firman Allah SWT surat al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S. al-Hujurat: 13)

Tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa, sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian dalam keadaan sama, dari satu asal: Adam dan Hawa. Lalu kalian Kami jadikan, dengan keturunan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kalian saling mengenal dan saling menolong. Sesungguhnya orang yang paling mulia derajatnya di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian. Allah sungguh Maha Mengetahui segala sesuatu dan Maha Mengenal, yang tiada suatu rahasia pun tersembunyi bagi-Nya (Shihab, 2002:260).

Tafsir diatas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan fisik yang berbeda-beda. Akan tetapi di mata Allah semua makhluk itu sama. Meskipun berbeda jenis kelamin dan usia tetaplah berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan, terutama kebaikan untuk diri sendiri dengan tidak dzalim kepada diri sendiri. Sesungguhnya orang yang paling mulia adalah orang yang bertakwa kepada Allah SWT.

4.2.5 Pengaruh Bias Perilaku terhadap Keputusan Investasi Saham

Hipotesis kelima adalah bias perilaku berpengaruh terhadap keputusan investasi saham. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa bias perilaku berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi saham, dengan $t\text{-statistic} > t\text{-tabel}$ juga $p\text{-values} < 0,05$, sehingga hipotesis kelima penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa semakin rendah bias perilaku anggota Galeri Investasi Syariah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang, maka akan semakin rasional dalam mengambil keputusan investasi saham.

Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana yang dilakukan saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2001), sehingga perlu mempertimbangkan tingkat *return*, tingkat risiko, dan hubungan tingkat *return* dan risiko saat mengambil keputusan. Apabila anggota Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang memasukkan unsur emosi saat mengambil keputusan maka akan mengakibatkan munculnya kesalahan kognitif dan merugikan investor di masa depan. Begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini mendukung Budiarto & Susanti (2017), bahwa semakin tinggi bias perilaku seorang investor, maka akan semakin berani dalam mengambil risiko dan membuat keputusan investasi. Perilaku tersebut bisa mengakibatkan munculnya perilaku *overconfidence bias* yang merupakan kepercayaan terlalu berlebihan yang tidak beralasan dalam penalaran seseorang (Budiarto & Susanti, 2017:3). Perilaku ini membuat investor terlalu percaya diri dan menilai terlalu tinggi kemampuan mereka untuk mengevaluasi perusahaan sebagai investasi potensial. Akibatnya, mereka dapat menjadi buta terhadap informasi negatif yang biasanya menunjukkan tanda peringatan bahwa pembelian saham tidak boleh terjadi atau stok yang sudah dibeli harus dijual. Karena mereka tidak tahu, tidak mengerti, atau tidak memperdulikan historis statistik kinerja investasi saat

mengambil keputusan investasi. Akibatnya, mereka secara tak terduga dapat menderita kinerja portofolio yang buruk (Pompian, 2006:54). Sejalan dengan penelitian Novianggie & Asandimitra (2019), yang mengatakan bahwa kepercayaan yang berlebihan membuat investor percaya bahwa pengetahuan dan keterampilan investasi mereka lebih baik daripada yang lain. Investor akan menjadi lebih ambisius untuk meningkatkan investasi mereka. Investor memiliki kecenderungan melakukan kesalahan dalam mengambil informasi ketika sampai pada keputusan investasi. Kesalahan ini dapat terjadi karena investor cenderung mengandalkan intuisi mereka daripada membuat pertimbangan yang mungkin terjadi dalam investasi yang dilakukan. Penelitian ini juga mendukung penelitian Pradhana (2018), yang menemukan adanya pengaruh *overconfidence bias* terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

Begitu pula dengan perilaku *representativeness bias* yang merupakan suatu perilaku dengan mengandalkan perkiraan kasar yang paling cocok dalam menentukan kategori mana yang harus ditempati dan membentuk dasar untuk pemahaman mereka tentang suatu saham baru (Pompian, 2006:62). Perilaku ini cenderung membuat investor mengabaikan informasi-informasi buruk mengenai saham tersebut dan mengakibatkan muncul kesalahan dalam membuat keputusan investasi saham. Penelitian ini mendukung penelitian Ramdani (2018), yang mengatakan bahwa investor cenderung melihat trend harga saham di masa lalu dan dijadikan acuan untuk mengambil keputusan investasi, mereka menganggap apabila trend di masa lalu baik maka akan baik juga di masa depan tanpa melihat informasi saat ini. Sejalan dengan penelitian Novianggie & Asandimitra (2019), yang

menemukan bahwa mayoritas investor memilih yang aman dan tidak berfluktuasi jenis investasi saham. Investor akan melindungi saham mereka dan meningkatkan jumlah investasi mengenai saham jika itu menunjukkan keuntungan yang signifikan. Mereka akan selalu mengikuti intuisi mereka sampai mereka mendapatkan keuntungan tujuan mereka sendiri.

Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan kepada seluruh umat manusia yang beriman untuk melakukan investasi akhirat sejak dini dengan melakukan amal saleh (Huda & Nasution, 2008). Dijelaskan dalam firman Allah SWT Al-Qur'an surat Luqman ayat 34 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا
تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat, dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam Rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakan besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S. Luqman: 34)

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab tentang Surat Luqman ayat 34 Sesungguhnya hanya pada Allah kemutlakan pengetahuan tentang hari kiamat. Apa yang akan dikerjakan seseorang di hari esok dan di mana dia akan mati. Allah berfirman, “Jangankan hal-hal yang sulit dan di luar diri kamu, hal yang berkaitan dengan diri kamu, menyangkut masa depan kamu yang terdekat, yakni besok, dan masa depan kamu yang kedatangannya yakni kematian, menyakut kedua hal

tersebut, kamu tidak mengetahuinya secara pasti dan rinci, apalagi hal-hal yang berada di luar diri kamu” (Shihab, 2002a:165).

Allah SWT juga mengatakan bahwa tidak ada seorangpun di alam semesta yang tahu apa yang akan diperbuat, diusahakan, juga kejadian apa yang akan terjadi pada hari esok. Dengan ajaran tersebut, seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi untuk bekal dunia dan akhirat. Dan untuk menghindari kesalahan dalam mengambil keputusan investasi saham dibutuhkan akal yang sehat untuk meminimalisir munculnya perilaku bias. Dijelaskan pada firman Allah SWT Al-Qur'an surah Thaha ayat 128, yang berbunyi

أَفَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسَاكِينِهِمْ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
النُّهَىٰ

Artinya:

“Maka tidakkah menjadi petunjuk bagi mereka (kaum musyrikin) berapa banyaknya Kami membinasakan umat-umat sebelum mereka, padahal mereka berjalan (di bekas-bekas) tempat tinggal umat-umat itu? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal.” (Q.S. Thaha: 128)

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab yaitu kenapa mereka berpura-pura buta terhadap ayat-ayat Allah, padahal sudah jelas bagi mereka bahwa Kami telah memusnahkan banyak bangsa terdahulu, akibat kekufuran mereka? Kenapa pula mereka tidak mengambil pelajaran dari bangsa-bangsa yang dihancurkan itu, padahal mereka berjalan di bekas rumah dan tempat tinggal bangsa-bangsa itu, dan menyaksikan bekas-bekas siksaan yang menimpa mereka? Sesungguhnya pemandangan itu merupakan pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat (Shihab, 2002:396).

Berdasarkan tafsir diatas, sebagai umat muslim menggunakan akal sehat saat berperilaku penting adanya. Hal ini untuk menghindari umat muslim dalam melakukan kesalahan, dan juga mengambil pelajaran dari masa lalu agar kejadian buruk tidak terulang kembali.

4.2.6 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Saham Melalui Bias Perilaku

Hipotesis keenam adalah literasi keuangan berpengaruh tidak langsung terhadap keputusan investasi saham melalui bias perilaku. Dalam melakukan uji mediasi ada kaidah yang harus diperhatikan, efek mediasi hanya bisa dilakukan apabila variabel independen berpengaruh langsung dan signifikan terhadap variabel dependen. Dan hasil uji pengaruh langsung, literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham, sehingga uji mediasi bisa dilanjutkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham melalui bias perilaku, dengan $t\text{-statistic} > t\text{-tabel}$, dan $p\text{-values} < 0,05$, sehingga hipotesis keenam diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham melalui bias perilaku. Anggota Galeri Investasi di tiga perguruan tinggi negeri tersebut keseluruhan adalah mahasiswa, di mana berada di lingkungan terpelajar dan banyak ilmu yang didapat baik secara teori maupun praktik, mereka yang menjadi anggota tergabung dalam kelompok studi pasar modal, sehingga bisa memperoleh ilmu tentang saham dari kelompok tersebut. Ilmu yang mereka dapat membuat mereka memiliki pengetahuan akan saham, sehingga bisa bersikap dan

berperilaku rasional dalam mengambil keputusan investasi dan meminimalisir munculnya bias perilaku.

Literasi keuangan merupakan suatu ilmu, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu dengan tujuan meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Dengan literasi keuangan yang dimiliki investor akan meminimalisir munculnya bias perilaku yang merupakan suatu perilaku keuangan yang memasukkan unsur emosi manusia dan kesalahan kognitif dalam pengambilan keputusan keuangan (Pompian, 2006). Bias perilaku sering menjadi pendorong yang kuat terjadinya perilaku menyimpang seorang investor (Baker et al., 2019). Bias perilaku merupakan perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh psikologis sehingga investor dalam mengambil keputusan investasi tidak dapat diprediksi. Pengaruh emosi yang berlebihan membuat investor kehilangan kendali sehingga berperilaku terlalu percaya diri atau bahkan pesimis.

Penelitian ini mendukung Takeda et al., (2013), yang menemukan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seorang investor, maka akan semakin rendah bias perilaku mereka. Memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat mencegah investor membuat keputusan investasi yang tidak disiplin. Dengan literasi keuangan yang dimiliki seorang investor akan membuat mereka menjadi bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan salah satunya yaitu keputusan investasi. Sejalan dengan penelitian Rasuma Putri & Rahyuda (2017), yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seorang investor maka akan semakin baik perilaku keputusan investasi investor. Penelitian ini juga mendukung penelitian

Aminatuzzahra' (2014), dan Nur et al., (2016), yang mengatakan bahwa semakin tinggi *financial literacy* investor maka akan semakin baik dalam mengambil keputusan investasi saham.

Saat seorang investor memiliki perilaku bias yang tinggi, maka mereka akan semakin berani mengambil risiko dalam membuat keputusan investasi (Budiarto & Susanti, 2017). Hal ini akan membuat investor cenderung membuat kesalahan karena sifat ambisius mereka saat membuat keputusan. Sejalan dengan penelitian Novianggie & Asandimitra (2019), yang mengatakan bahwa kepercayaan yang berlebihan membuat investor percaya bahwa pengetahuan dan keterampilan investasi mereka lebih baik daripada yang lain. Investor memiliki kecenderungan melakukan kesalahan dalam mengambil informasi ketika sampai pada keputusan investasi. Kesalahan ini dapat terjadi karena investor cenderung mengandalkan intuisi mereka daripada membuat pertimbangan yang mungkin terjadi dalam investasi yang dilakukan. Penelitian ini juga mendukung penelitian Pradhana (2018), yang menemukan adanya pengaruh *overconfidence bias* terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

Selain berperilaku percaya diri yang berlebihan, investor juga sering berperilaku *representativeness bias*. Perilaku ini cenderung membuat investor mengabaikan informasi-informasi buruk mengenai saham tersebut dan mengakibatkan muncul kesalahan dalam membuat keputusan investasi saham. Penelitian ini mendukung penelitian Ramdani (2018), yang mengatakan bahwa investor cenderung melihat trend harga saham di masa lalu dan dijadikan acuan untuk mengambil keputusan investasi, mereka menganggap apabila trend di masa

lalu baik maka akan baik juga di masa depan tanpa melihat informasi saat ini. Sejalan dengan penelitian Novianggie & Asandimitra (2019), yang menemukan bahwa mayoritas investor memilih yang aman dan tidak berfluktuasi jenis investasi saham. Investor akan melindungi saham mereka dan meningkatkan jumlah investasi mengenai saham jika itu menunjukkan keuntungan yang signifikan. Mereka akan selalu mengikuti intuisi mereka sampai mereka mendapatkan keuntungan tujuan mereka sendiri. Di satu sisi literasi keuangan akan mengarahkan dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih baik, akan tetapi di sisi lain bias perilaku justru akan membuat investor berperilaku irasional (Coskun et al., 2016).

Apabila dilihat dari perspektif Islam, menurut Huda & Nasution (2008:17), investasi merupakan ajaran konsep islam tentang ilmu pengetahuan yang memiliki gradasi (*tadrij*) dan pengetahuan instrumental, intelektual, dan spiritual (*trichotomy*). Dijelaskan pada firman Allah SWT Al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al-Hasyr: 18)

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab yaitu perintah memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok, perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan. Diibaratkan seperti seorang tukang yang telah

menyelesaikan pekerjaannya, dia dituntut untuk memperhatikan kembali agar menyempurnakannya bila telah baik, dan memperbaikinya bila masih ada kekurangan, sehingga barang tersebut tampil sempurna. Setiap mukmin dituntut melakukan hal itu, kalau baik dia dapat ganjaran, akan tetapi kalau buruk dia hendaknya segera bertaubat (Shihab, 2002c:130).

Agar terhindar terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi, dibutuhkan ilmu pengetahuan agar mencegah terjadinya perilaku yang tidak benar. Sebagai umat muslim anjuran untuk memperdalam ilmu juga dijelaskan pada Q.S at-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S. at-Taubah:122)

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab, Tidak seharusnya semua orang-orang Mukmin itu mendatangi Rasulullah apabila keadaan tidak menuntut untuk itu. Tetapi hendaknya ada satu golongan yang memenuhi seruan Rasulullah untuk memperdalam pengetahuan agama dan berdakwah dengan memberi peringatan dan kabar gembira kepada kaum mereka saat mereka kembali, agar kaum mereka itu tetap dalam kebenaran dan menjaga diri dari kebatilan dan kesesatan. Sebaiknya ada dari setiap golongan satu kelompok yang menuntut ilmu dan memperdalam

pengetahuan agama, dan kemudian kembali untuk memberi petunjuk kepada kaumnya (tafsirq.com diakses pada 25 Juni 2020).

Rasulullah menganjurkan kepada umat muslim untuk memperdalam ilmu pengetahuan. Hal ini untuk menghindari umat muslim keluar dari jalur yang telah ditentukan Allah SWT, dan tetap berada di jalan yang benar. Ilmu pengetahuan ini juga bisa sebagai tameng umat muslim dalam menjaga dirinya. Disamping itu, agar ilmu yang dimiliki bermanfaat, hendaknya mengamalkannya kepada muslim lainnya, agar bisa menjadi amal jariyah mereka di akhirat nanti.

4.2.7 Pengaruh Faktor Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi Saham Melalui Bias Perilaku

Hipotesis ketujuh adalah faktor sosiodemografi berpengaruh tidak langsung terhadap keputusan investasi saham melalui bias perilaku. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi saham melalui bias perilaku, dengan *t-statistic* < *t*-tabel dan *p-values* > 0,05, sehingga hipotesis ketujuh penelitian ini ditolak. Dapat diartikan bahwa bias perilaku tidak mampu memediasi pengaruh faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi saham.

Pengujian pengaruh langsung faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi saham, diperoleh hasil bahwa faktor sosiodemografi berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi saham, hal ini berarti terdapat perbedaan antara investor pria maupun wanita juga investor dengan usia muda maupun usia tua dalam mengambil keputusan investasi, akan tetapi tidak terdapat pengaruh langsung faktor sosiodemografi terhadap bias perilaku, yang berarti tidak

ditemukan adanya perbedaan antara anggota Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang pria maupun wanita, juga anggota dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun dalam berperilaku bias. Sejalan dengan penelitian Kansal & Singh (2018), yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan antara pria dan wanita, juga usia tua dan usia muda dalam berperilaku bias.

Bias perilaku bisa menimpa setiap orang. Pada penelitian ini, bias perilaku terjadi kepada mahasiswa dengan rentang usia 18-25 tahun. Rentang usia 18 hingga 20 tahun dikatakan masa remaja yang merupakan masa pencarian jati diri, remaja lebih melibatkan kelompok sebaya yang merupakan sumber referensi utama bagi remaja, persepsi dan perilaku remaja bisa dilihat dari kelompok sebaya mereka, sehingga bias perilaku akan muncul saat mereka membuat keputusan investasi saham, mereka cenderung mengikut teman sebayanya tanpa melihat adanya informasi yang ada mengenai saham, tidak berpikir apa dampak yang akan terjadi. Sedangkan usia 21 hingga 25 tahun disebut masa dewasa awal yang cenderung resah dan mudah memberontak. Mereka juga khawatir dengan status pekerjaan yang belum tinggi (Jahja, 2011, 248), sehingga munculnya bias perilaku bisa terjadi kepada siapa saja baik pria maupun wanita, juga antara rentang usia tersebut.

Penelitian ini mendukung Kansal & Singh (2018), yang juga tidak menemukan adanya pengaruh faktor sosiodemografi terhadap bias perilaku. Perilaku *overconfidence* maupun *representativeness* tidak bergantung dari usia seseorang, karena di era saat ini kemampuan seseorang tidak bergantung dari usia

dan jenis kelamin. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian Kumar & Goyal (2016) dan Mishra & Metilda (2015), yang menemukan adanya perbedaan antara wanita dan pria dalam berperilaku bias, pria cenderung berperilaku *overconfidence* dibandingkan perempuan. Begitu pula menurut Prosad et al., (2015), mengatakan bahwa investor muda rentan terhadap perilaku *overconfidence* jika dibandingkan dengan investor tua. Dan juga untuk perilaku *representativeness* investor muda berperilaku lebih tinggi dibandingkan investor tua (Baker et al., 2019).

Pada saat investor pria maupun wanita juga investor dengan usia muda maupun tua memiliki bias perilaku yang tinggi, maka perilaku irasional bisa terjadi kepada mereka saat mengambil keputusan investasi saham. Penelitian ini juga mendukung Putri & Isbanah (2019), yang tidak menemukan adanya perbedaan baik pria maupun wanita juga investor dengan usia muda maupun usia tua dalam mengambil keputusan investasi saham. Dan sejalan dengan penelitian Windayani & Krisnawati (2019), yang tidak menemukan pengaruh faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi saham. Bertolak belakang dengan penelitian Violeta & Linawati (2019), yang mengatakan bahwa investor tua lebih berhati-hati saat mengambil keputusan dibandingkan dengan investor muda. Saat seseorang bertambah usia maka akan menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, sehingga orang yang tua cenderung waspada dalam mengalokasi kekayaannya pada produk investasi dan pengambilan risiko cenderung menurun dengan meningkatnya usia. Juga berbeda dengan penelitian Rasuma Putri & Rahyuda (2017), bahwa wanita lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, wanita lebih memilih menggunakan uangnya untuk diinvestasikan ke hal yang tingkat risikonya

rendah dan penelitian Violeta & Linawati (2019) yang mengatakan bahwa investor laki-laki lebih memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Allah menciptakan manusia berbeda-beda, dengan warna kulit, bahasa, dan jenis kelamin berbeda, seperti Firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Rum ayat 22 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.” (Q.S. Ar-Rum:22)

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab tentang Al-Qur’an Surat Ar-Rum ayat 22 bahwa ada banyak tanda-tanda kekuasaan Allah SWT di bumi. Terdapat dalam diri manusia berkaitan dengan peredaran matahari dan bumi. Yang disebutkan adalah, perbedaan lidah, karena perbedaan tempat tinggal di bumi. Perbedaan warna kulit, antara lain dipengaruhi oleh sinar matahari. Ayat diatas menekankan tentang perbedaan, karena perbedaan itu lebih menonjolkan kuasa-Nya. Betapa tidak demikian, manusia berbeda-beda dalam banyak aspek, padahal semua lahir dari asal usul yang sama dan bersumber dari seorang kakek (Shihab, 2002a:38).

Allah menciptakan manusia dengan fisik yang berbeda-beda, akan tetapi semua manusia diberi karunia akal oleh Allah SWT, sebagai umat muslim akal yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Selain itu, umat islam diwajibkan menggunakan akal mereka saat berperilaku. Dijelaskan pada firman Allah SWT Al-Qur’an surah Thaha ayat 128, yang berbunyi

أَفَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسَاكِينِهِمْ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
التُّهَيَّا

Artinya:

“Maka tidakkah menjadi petunjuk bagi mereka (kaum musyrikin) berapa banyaknya Kami membinasakan umat-umat sebelum mereka, padahal mereka berjalan (di bekas-bekas) tempat tinggal umat-umat itu? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal.” (Q.S. Thaha: 128)

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab yaitu kenapa mereka berpura-pura buta terhadap ayat-ayat Allah, padahal sudah jelas bagi mereka bahwa Kami telah memusnahkan banyak bangsa terdahulu, akibat kekufuran mereka? Kenapa pula mereka tidak mengambil pelajaran dari bangsa-bangsa yang dihancurkan itu, padahal mereka berjalan di bekas rumah dan tempat tinggal bangsa-bangsa itu, dan menyaksikan bekas-bekas siksaan yang menimpa mereka? Sesungguhnya pemandangan itu merupakan pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Shihab, 2002:396).

Tafsir tersebut menjelaskan bahwa keharusan kepada umat muslim untuk menggunakan akal sehat mereka. Hal ini untuk menghindari umat muslim dalam melakukan kesalahan, dan juga mengambil pelajaran dari masa lalu. Tidak ada perbedaan antara akal yang dimiliki oleh pria atau wanita bahkan anak muda maupun orang tua, yang membedakan hanyalah sejauh mana mereka bisa mengisinya dengan ilmu-ilmu pengetahuan, yang nantinya bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham, yang berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan anggota Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang, maka akan semakin rasional dalam mengambil keputusan investasi saham.
2. Faktor sosiodemografi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham, terdapat perbedaan antara pria dan wanita dalam mengambil keputusan investasi saham. Begitu pula dengan usia anggota Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang, semakin bertambah usia, maka akan semakin rasional dalam mengambil keputusan investasi saham.
3. Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap bias perilaku. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan anggota Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang, maka akan semakin rendah dalam berperilaku bias.

4. Faktor sosiodemografi tidak berpengaruh terhadap bias perilaku. Tidak ditemukan perbedaan antara pria dan wanita juga usia antara 18-20 tahun dan 21-25 tahun pada anggota Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang dalam berperilaku bias.
5. Bias perilaku berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham, berarti semakin rendah bias perilaku anggota Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang, maka akan semakin rasional dalam mengambil keputusan investasi saham.
6. Literasi keuangan berpengaruh tidak langsung terhadap keputusan investasi saham melalui bias perilaku. Hal ini berarti bias perilaku mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham, semakin tinggi literasi keuangan anggota Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang, maka akan semakin rendah bias perilakunya dan semakin rasional dalam membuat keputusan investasi saham.
7. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi saham melalui bias perilaku. Dapat diartikan bahwa bias perilaku tidak mampu memediasi pengaruh faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi saham.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi anggota galeri investasi, disarankan untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak galeri investasi, agar menambah luas wawasan tentang saham sehingga bisa meminimalisir munculnya bias perilaku yang akan merugikan diri sendiri dan semakin rasional dalam mengambil keputusan investasi saham. Fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh pihak galeri investasi, disarankan tidak membuat ketergantungan yang nantinya membuat malas untuk belajar lebih giat lagi.
2. Bagi pihak galeri investasi, disarankan sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi anggota maupun luar anggota galeri investasi mengenai pasar modal yang nantinya bermanfaat dan mudah untuk diterapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas subjek yang digunakan pada penelitian berikutnya, bisa menggunakan investor yang telah memiliki pekerjaan dan memiliki tanggung jawab, sehingga bisa melihat perbedaan perilaku dari investor tersebut dengan investor mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS) - Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Adioetomo, S. M., & Samosir, O. B. (2010). *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agarwalla, S. K., Barua, S. K., Jacob, J., & Varma, J. R. (2013). Financial Literacy among Working Young in Urban India. *Indian Institute of Management Ahmedabad*, 3(03), 1–7.
- Aminatuzzahra'. (2014). *Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro)*. 23(2), 70–96.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD INFE Pilot Study. *OECD Publishing*, (15).
- Baker, H. K., & Filbeck, G. (2013). *Paradigm Shifts in Finance – Some Lessons from the Financial Crisis | The European Financial Review*. Retrieved from <https://www.europeanfinancialreview.com/paradigm-shifts-in-finance--some-lessons-from-the-financial-crisis/>
- Baker, H. K., Kumar, S., Goyal, N., & Gaur, V. (2019). How financial literacy and demographic variables relate to behavioral biases. *Managerial Finance*, 45(1), 124–146.
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9.
- Coskun, A., Sahin, M. A., & Ates, S. (2016). Impact of Financial Literacy on the Behavioral Biases of Individual Stock Investors: Evidence from Borsa Istanbul. *Business and Economics Research Journal*, 7(3), 1–1.
- Diana, I. N. (2008). *Hadis-hadis Ekonomi*. Malang: UIN-Malang Press.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* (Edisi Keem). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2008). *Investasi pada Pasar Modal Syariah* (Edisi Revi). Jakarta: Kencana.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.

- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kansal, P., & Singh, S. (2018). Determinants of overconfidence bias in Indian stock market. *Qualitative Research in Financial Markets*, 10(4), 381–394.
- Khairiyati, C., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 53(9), 1689–1699.
- Kumar, S., & Goyal, N. (2016). Evidence on rationality and behavioural biases in investment decision making. *Qualitative Research in Financial Markets*, 8(4), 270–287.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mantra, I. B. (2003). *Demografi Umum* (Edisi Kedu). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mishra, K. C., & Metilda, M. J. (2015). A study on the impact of investment experience, gender, and level of education on overconfidence and self-attribution bias. *IIMB Management Review*, 27(4), 228–239.
- Nana, D. (2019). *Literasi Keuangan di Kabupaten Malang Rendah*. Retrieved from <https://www.malangtimes.com/baca/36028/20190213/140000/literasi-keuangan-di-kabupaten-malang-rendah>
- Novianggie, V., & Asandimitra, N. (2019). The Influence of Behavioral Bias, Cognitive Bias, and Emotional Bias on Investment Decision for College Students with Financial Literacy as the Moderating Variable. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 92–107.
- Nur, A., Syafitri, L., & Wijaya, T. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus Karyawan PT. Semen Baturaja (PERSERO) Tbk). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1–12.
- OECD. (2012). OECD INFE High-Level Principles on National Strategies for Financial Education. *Organization for Economic Co-Operation and Development*, (August), 1–20.
- OJK. (2016). *Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan 2016*. Retrieved from <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>
- (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/>
- (2019). *Siaran Pers Survei OJK 2019: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*. (November).
- Organisation for Economic and Cooperation and Development. (2011). Measuring financial literacy: questionnaire and guidance notes for conducting an

- internationally comparable survey of financial literacy. *Oecd*, 31. Retrieved from <https://www.oecd.org/finance/financial-education/49319977.pdf>
- Pompian, M. M. (2006). *Behavioral Finance and Wealth Management: How To Build Optimal Portfolios That Account For Investor Bias*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Pradhana, R. W. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, dan Emotional Bias terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 108–117.
- Prihastuty, D. R., & Rahayuningsih, S. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). *Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya*, 03(02), 121–134.
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating*. 15(1), 28–37.
- Prosad, J. M., Kapoor, S., & Sengupta, J. (2015). Behavioral biases of Indian investors: a survey of Delhi-NCR region. In *Qualitative Research in Financial Markets* (Vol. 7).
- Putri, R. A., & Isbanah, Y. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Keputusan Investasi pada Investor Saham di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2016), 197–209.
- Ramdani, F. N. (2018). *Analisis Pengaruh Representativeness Bias dan Herding Behavior terhadap Keputusan Investasi*.
- Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407.
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Financial Knowledge and Best Practice Behavior*, (205), 60–70.
- Roestanto, A. (2017). *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Istana Media.
- Salleh, A. M. H. A. P. M. (2015). A comparison on financial literacy between welfare recipients and non-welfare recipients in Brunei. *International Journal of Social Economics*, 42(7), 598–613.
- Shihab, M. Q. (2002a). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 11*. Jakarta: Lentera Hati.
- (2002b). *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an Volume 13*. Jakarta: Lentera Hati.

- (2002c). *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an Volume 14*. Jakarta: Lentera Hati.
- (2002d). *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an Volume 8*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Takeda, K., Takemura, T., & Kozu, T. (2013). Investment Literacy and Individual Investor Biases: Survey Evidence in the Japanese Stock Market. *The Review of Socionetwork Strategies*, 7(1), 31–42.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Violeta, J., & Linawati, N. (2019). Pengaruh Anger Traits, Anxiety Traits, Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 13(2), 89–96.
- Was. (2019). *Rendah, Angka Literasi Keuangan di OJK Malang*. Retrieved from <https://radarmalang.id/rendah-angka-literasi-keuangan-di-ojk-malang/>
- Windayani, F. S., & Krisnawati, A. (2019). *Analisis Pengaruh Faktor Demografi terhadap Literasi Keuangan dan Keputusan dan Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus pada Investor yang Terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Telkom University pada tahun 2014-2018)*. 6(1), 174–181.
- www.idx.co.id. Diakses tanggal 01 Mei 2020 pada <https://www.idx.co.id/produk/galeri-investasi-bei-komunitas-pasar-modal>.
- www.tafsirq.com. Diakses tanggal 22 Juni 2020 pada <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-122#tafsir-quraish-shihab>.
- Diakses tanggal 22 Juni 2020 pada <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-12#tafsir-quraish-shihab>.
- Diakses tanggal 25 Juni 2020 pada <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-122#tafsir-quraish-shihab>.
- Diakses tanggal 25 Juni 2020 pada <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-12#tafsir-quraish-shihab>.
- Yuliasih, S. (2018). *Demografi*. Yogyakarta: Istana Media.

Lampiran 1**KUESIONER PENELITIAN**

"Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi Saham dengan Bias Perilaku Sebagai Variabel *Intervening*"

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Universitas :

Jurusan :

Memiliki akun investasi : Ya TidakPernah melakukan transaksi : Pernah Belum PernahPengalaman investasi : < 6 bulan 6 -12 bulan >1 tahun.**Petunjuk Pengisian**

Beri tanda (√) pada kolom yang paling sesuai dengan respon Anda

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
----	------------	----	---	---	----	-----

Literasi Keuangan

1.	Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu dalam membuat perencanaan jangka pendek dan panjang					
2.	Manfaat menabung adalah menyimpan uang untuk masa depan					
3.	Pengetahuan tentang kredit dan pinjaman penting diketahui agar terhindar dari masalah keuangan					
4.	Asuransi merupakan pemindahan risiko kepada pihak lain					
5.	Investasi merupakan bentuk penanaman modal saat ini untuk memperoleh keuntungan di masa depan					
6.	Nilai waktu uang digunakan oleh investor untuk memperhitungkan tingkat keuntungan pada investasi					
7.	Mengalokasikan uang untuk kebutuhan tak terduga akan membantu keuangan di masa depan					
8.	Saya mengetahui bahwa skala prioritas untuk anggaran pengeluaran sangat penting untuk dilakukan					
9.	Saya selalu menetapkan rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang					
10.	Saya selalu membeli barang yang dibutuhkan, bukan yang diinginkan					
11.	Saya selalu mencatat setiap pengeluaran					

12.	Saya selalu bertindak ekonomis disetiap aspek keuangan					
-----	--	--	--	--	--	--

Bias Perilaku

1.	Saya merasa lebih percaya diri dengan pendapat investasi saya dibandingkan dengan para analis keuangan					
2.	Saya percaya bahwa keterampilan dan pengetahuan tentang pasar saham yang saya miliki dapat membantu saya mengungguli pasar					
3.	Ketika membeli investasi yang unggul, saya merasa bahwa tindakan dan pengetahuan saya akan memengaruhi hasilnya					
4.	Saya selalu mengandalkan kinerja masa lalu untuk membeli saham karena saya percaya bahwa kinerja yang baik akan terus berlanjut					
5.	Saya memperkirakan perubahan harga saham di masa depan berdasarkan harga saham baru-baru ini					
6.	Saya merasa bahwa rata-rata investasi saya lebih baik daripada pasar saham					
7.	Saya menghindari investasi di perusahaan dengan riwayat pendapatan buruk tanpa mencari informasi lebih					

Keputusan Investasi

1.	Saya menganalisis kemungkinan return yang diperoleh sebelum membuat keputusan					
----	---	--	--	--	--	--

2.	Saya selalu memantau pertumbuhan investasi					
3.	Saya mencari informasi dari berbagai pihak untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diterima sebelum membuat keputusan investasi					
4.	Saya selalu mempelajari terlebih dahulu risiko yang akan diterima sebelum membuat keputusan					
5.	Saya selalu memperhitungkan risiko yang akan terjadi					
6.	Saya melakukan portofolio saham untuk mengurangi risiko					
7.	Saya rajin melihat indeks pasar saham untuk strategi portofolio					
8.	Saya memilih portofolio dengan tingkat return tinggi meskipun risiko juga tinggi					
9.	Saya lebih memilih portofolio dengan tingkat risiko dan tingkat return yang rendah					
10.	Saya selalu melakukan pengukuran dan evaluasi portofolio saham					

Lampiran 2

Data Karakteristik Responden

Responden	Usia	Jenis Kelamin	Universitas	Pengalaman Investasi
1	22	Perempuan	UIN Maliki Malang	6 - 12 bulan
2	21	Perempuan	UIN Maliki Malang	> 1 tahun
3	21	Laki-laki	UIN Maliki Malang	6 - 12 bulan
4	22	Perempuan	UIN Maliki Malang	> 1 tahun
5	22	Perempuan	UIN Maliki Malang	< 6 bulan
6	23	Laki-laki	UIN Maliki Malang	> 1 tahun
7	25	Perempuan	UIN Maliki Malang	6 - 12 bulan
8	22	Perempuan	UIN Maliki Malang	6 - 12 bulan
9	21	Perempuan	UIN Maliki Malang	< 6 bulan
10	22	Perempuan	UIN Maliki Malang	> 1 tahun
11	21	Perempuan	UIN Maliki Malang	< 6 bulan
12	21	Perempuan	UIN Maliki Malang	6 - 12 bulan
13	22	Perempuan	UIN Maliki Malang	> 1 tahun
14	21	Perempuan	UIN Maliki Malang	> 1 tahun
15	21	Perempuan	UIN Maliki Malang	< 6 bulan
16	21	Perempuan	UIN Maliki Malang	< 6 bulan
17	21	Perempuan	UIN Maliki Malang	6 - 12 bulan
18	20	Laki-laki	Universitas Negeri Malang	6 - 12 bulan
19	19	Perempuan	Universitas Negeri Malang	< 6 bulan
20	19	Laki-laki	Universitas Negeri Malang	6 - 12 bulan
21	19	Laki-laki	Universitas Negeri Malang	< 6 bulan
22	20	Perempuan	Universitas Negeri Malang	6 - 12 bulan
23	22	Perempuan	UIN Maliki Malang	6 - 12 bulan
24	21	Perempuan	UIN Maliki Malang	> 1 tahun
25	21	Perempuan	UIN Maliki Malang	> 1 tahun
26	21	Laki-laki	UIN Maliki Malang	> 1 tahun
27	21	Perempuan	UIN Maliki Malang	< 6 bulan
28	21	Perempuan	UIN Maliki Malang	> 1 tahun
29	21	Perempuan	UIN Maliki Malang	6 - 12 bulan
30	20	Perempuan	UIN Maliki Malang	< 6 bulan
31	23	Laki-laki	UIN Maliki Malang	6 - 12 bulan
32	22	Laki-laki	UIN Maliki Malang	6 - 12 bulan
33	20	Perempuan	UIN Maliki Malang	< 6 bulan
34	20	Laki-laki	UIN Maliki Malang	> 1 tahun
35	20	Laki-laki	UIN Maliki Malang	> 1 tahun
36	20	Laki-laki	Universitas Brawijaya	6 - 12 bulan

37	19	Perempuan	Universitas Negeri Malang	6 - 12 bulan
38	18	Laki-laki	Universitas Negeri Malang	< 6 bulan
39	18	Perempuan	Universitas Negeri Malang	< 6 bulan
40	22	Laki-laki	UIN Maliki Malang	> 1 tahun
41	21	Perempuan	Universitas Brawijaya	> 1 tahun
42	22	Perempuan	UIN Maliki Malang	6 - 12 bulan
43	21	Perempuan	Universitas Negeri Malang	6 - 12 bulan
44	21	Perempuan	UIN Maliki Malang	> 1 tahun
45	22	Perempuan	Universitas Negeri Malang	> 1 tahun
46	18	Laki-laki	Universitas Negeri Malang	< 6 bulan
47	23	Laki-laki	UIN Maliki Malang	6 - 12 bulan
48	19	Laki-laki	UIN Maliki Malang	< 6 bulan
49	22	Perempuan	UIN Maliki Malang	6 - 12 bulan
50	21	Perempuan	UIN Maliki Malang	< 6 bulan
51	20	Laki-laki	UIN Maliki Malang	< 6 bulan
52	21	Perempuan	Universitas Negeri Malang	> 1 tahun
53	20	Laki-laki	UIN Maliki Malang	6 - 12 bulan
54	21	Laki-laki	UIN Maliki Malang	< 6 bulan
55	22	Laki-laki	Universitas Brawijaya	> 1 tahun
56	21	Laki-laki	Universitas Brawijaya	> 1 tahun
57	20	Laki-laki	Universitas Brawijaya	6 - 12 bulan
58	20	Perempuan	Universitas Brawijaya	6 - 12 bulan
59	21	Laki-laki	Universitas Brawijaya	> 1 tahun
60	20	Laki-laki	UIN Maliki Malang	6 - 12 bulan
61	20	Perempuan	UIN Maliki Malang	> 1 tahun
62	21	Perempuan	UIN Maliki Malang	6 - 12 bulan
63	20	Perempuan	UIN Maliki Malang	< 6 bulan
64	21	Laki-laki	UIN Maliki Malang	> 1 tahun
65	20	Perempuan	Universitas Negeri Malang	6 - 12 bulan
66	19	Perempuan	Universitas Negeri Malang	< 6 bulan
67	19	Perempuan	Universitas Negeri Malang	6 - 12 bulan
68	18	Perempuan	Universitas Negeri Malang	< 6 bulan
69	19	Perempuan	Universitas Negeri Malang	< 6 bulan
70	20	Perempuan	Universitas Negeri Malang	6 - 12 bulan
71	20	Laki-laki	Universitas Negeri Malang	< 6 bulan
72	20	Laki-laki	Universitas Negeri Malang	6 - 12 bulan
73	20	Perempuan	Universitas Negeri Malang	6 - 12 bulan
74	19	Laki-laki	Universitas Negeri Malang	6 - 12 bulan

75	19	Perempuan	Universitas Negeri Malang	< 6 bulan
76	20	Perempuan	Universitas Negeri Malang	6 - 12 bulan
77	19	Perempuan	Universitas Negeri Malang	< 6 bulan
78	20	Laki-laki	Universitas Negeri Malang	< 6 bulan
79	21	Perempuan	Universitas Negeri Malang	< 6 bulan
80	19	Perempuan	Universitas Negeri Malang	< 6 bulan
81	19	Perempuan	Universitas Negeri Malang	< 6 bulan
82	20	Perempuan	Universitas Negeri Malang	6 - 12 bulan
83	19	Perempuan	Universitas Negeri Malang	< 6 bulan
84	20	Laki-laki	Universitas Negeri Malang	6 - 12 bulan
85	20	Perempuan	Universitas Negeri Malang	6 - 12 bulan
86	21	Laki-laki	Universitas Negeri Malang	6 - 12 bulan
87	20	Laki-laki	Universitas Negeri Malang	6 - 12 bulan
88	20	Laki-laki	Universitas Negeri Malang	< 6 bulan
89	20	Perempuan	Universitas Negeri Malang	6 - 12 bulan
90	20	Perempuan	Universitas Negeri Malang	< 6 bulan
91	20	Perempuan	Universitas Negeri Malang	< 6 bulan
92	20	Laki-laki	Universitas Negeri Malang	6 - 12 bulan
93	19	Perempuan	Universitas Negeri Malang	< 6 bulan
94	20	Laki-laki	Universitas Negeri Malang	6 - 12 bulan
95	21	Perempuan	Universitas Negeri Malang	6 - 12 bulan
96	20	Laki-laki	Universitas Negeri Malang	6 - 12 bulan
97	20	Laki-laki	Universitas Negeri Malang	6 - 12 bulan
98	21	Laki-laki	Universitas Negeri Malang	> 1 tahun
99	20	Laki-laki	Universitas Negeri Malang	< 6 bulan
100	20	Laki-laki	Universitas Negeri Malang	< 6 bulan
101	20	Laki-laki	Universitas Negeri Malang	> 1 tahun
102	20	Perempuan	Universitas Negeri Malang	> 1 tahun
103	21	Laki-laki	UIN Maliki Malang	< 6 bulan
104	20	Perempuan	UIN Maliki Malang	< 6 bulan
105	18	Laki-laki	UIN Maliki Malang	> 1 tahun
106	20	Laki-laki	UIN Maliki Malang	> 1 tahun
107	23	Laki-laki	UIN Maliki Malang	> 1 tahun
108	23	Laki-laki	UIN Maliki Malang	> 1 tahun
109	20	Laki-laki	UIN Maliki Malang	> 1 tahun

Lampiran 3

Data Jawaban Responden

Variabel Literasi Keuangan

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	4	5	5	4	3	4	3	3	5
3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	4
4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	2	3
5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	2	3
6	5	3	5	4	5	3	3	4	4	4	2	4
7	4	5	4	5	3	4	2	4	2	4	1	2
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2
10	5	5	4	5	5	5	3	4	4	3	3	3
11	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	3	3
12	5	4	5	4	5	3	4	4	2	5	1	5
13	5	5	3	4	5	4	4	3	3	3	2	3
14	5	5	4	4	5	4	5	5	5	3	3	4
15	4	5	4	3	5	4	4	4	4	3	3	4
16	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	2	5
17	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	3	4
18	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	3	4
19	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5

20	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5
21	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	3	3
22	4	5	3	3	5	4	4	5	5	3	3	4
23	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4
24	4	4	4	3	5	4	3	2	5	4	2	3
25	5	5	5	3	5	5	4	4	3	3	2	3
26	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
27	4	4	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4
28	5	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4
29	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	5	4
30	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4
31	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
34	4	4	4	3	5	3	5	5	5	5	4	5
35	5	3	5	4	5	5	3	4	5	5	1	5
36	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	3	4
37	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5
38	5	4	5	3	4	4	5	4	4	3	3	4
39	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5
40	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	3	4
41	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	2	4
42	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4
43	5	4	4	3	5	5	4	4	3	3	2	3
44	4	3	5	3	4	5	5	4	3	5	3	5

45	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	5
46	5	5	5	4	5	4	2	4	4	3	4	4
47	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	2
48	5	5	5	3	5	5	4	5	5	3	5	4
49	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
51	5	4	5	3	5	5	3	5	3	2	2	4
52	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
53	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	2	3
54	4	3	4	3	4	4	4	5	5	5	3	4
55	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
56	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4
57	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	4
58	5	5	5	3	5	5	3	3	3	3	3	4
59	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	3	3
60	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4
61	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3
62	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5
63	5	5	5	2	5	5	4	4	4	4	4	4
64	5	2	5	5	5	1	1	4	4	3	5	5
65	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
66	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4
67	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5
68	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3
69	5	5	5	3	4	4	3	4	2	3	2	4

70	5	4	5	4	5	5	4	3	3	3	2	2
71	4	5	4	3	5	4	3	5	4	3	4	5
72	4	4	5	2	5	4	5	5	4	4	2	5
73	5	4	3	2	3	4	5	4	3	4	5	3
74	3	4	5	3	4	5	4	3	2	4	5	4
75	4	5	5	5	4	4	5	5	3	2	4	5
76	5	5	5	3	4	4	3	4	4	3	2	2
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
78	5	4	5	4	5	4	3	3	3	3	4	4
79	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
80	5	4	5	3	5	4	4	5	5	5	4	5
81	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4
82	5	4	5	3	5	4	4	4	3	3	3	5
83	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3
84	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
85	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
86	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4
87	5	4	3	3	4	5	4	4	4	5	3	4
88	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	5
89	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
90	5	5	4	4	5	4	3	4	4	5	3	4
91	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
93	4	4	3	3	4	3	5	5	5	5	4	4
94	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4

95	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5
96	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4
97	5	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4
98	4	2	5	2	5	4	5	5	4	4	2	5
99	4	5	4	3	4	4	4	3	4	5	3	4
100	5	5	5	5	5	5	2	2	4	3	2	4
101	5	5	2	3	4	3	3	3	3	4	3	5
102	5	4	3	3	4	5	5	5	4	2	1	1
103	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4
104	4	3	3	4	3	3	4	5	5	5	3	4
105	4	3	4	5	3	4	5	4	3	2	4	5
106	5	2	3	3	4	3	4	4	4	5	3	4
107	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4
108	5	4	3	4	4	3	4	4	4	5	3	4
109	4	3	4	4	4	4	4	3	3	5	3	3

Variabel Bias Perilaku dan Keputusan Investasi Saham

Responden	Bias Perilaku							Keputusan Investasi Saham									
	Z1.1	Z1.2	Z1.3	Z1.4	Z1.5	Z1.6	Z1.7	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10
1	4	4	1	4	1	1	4	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5
2	1	1	1	1	2	2	2	5	5	5	5	3	5	4	5	2	5
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4
4	1	2	2	2	3	1	2	4	4	4	5	4	5	3	4	3	4
5	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2

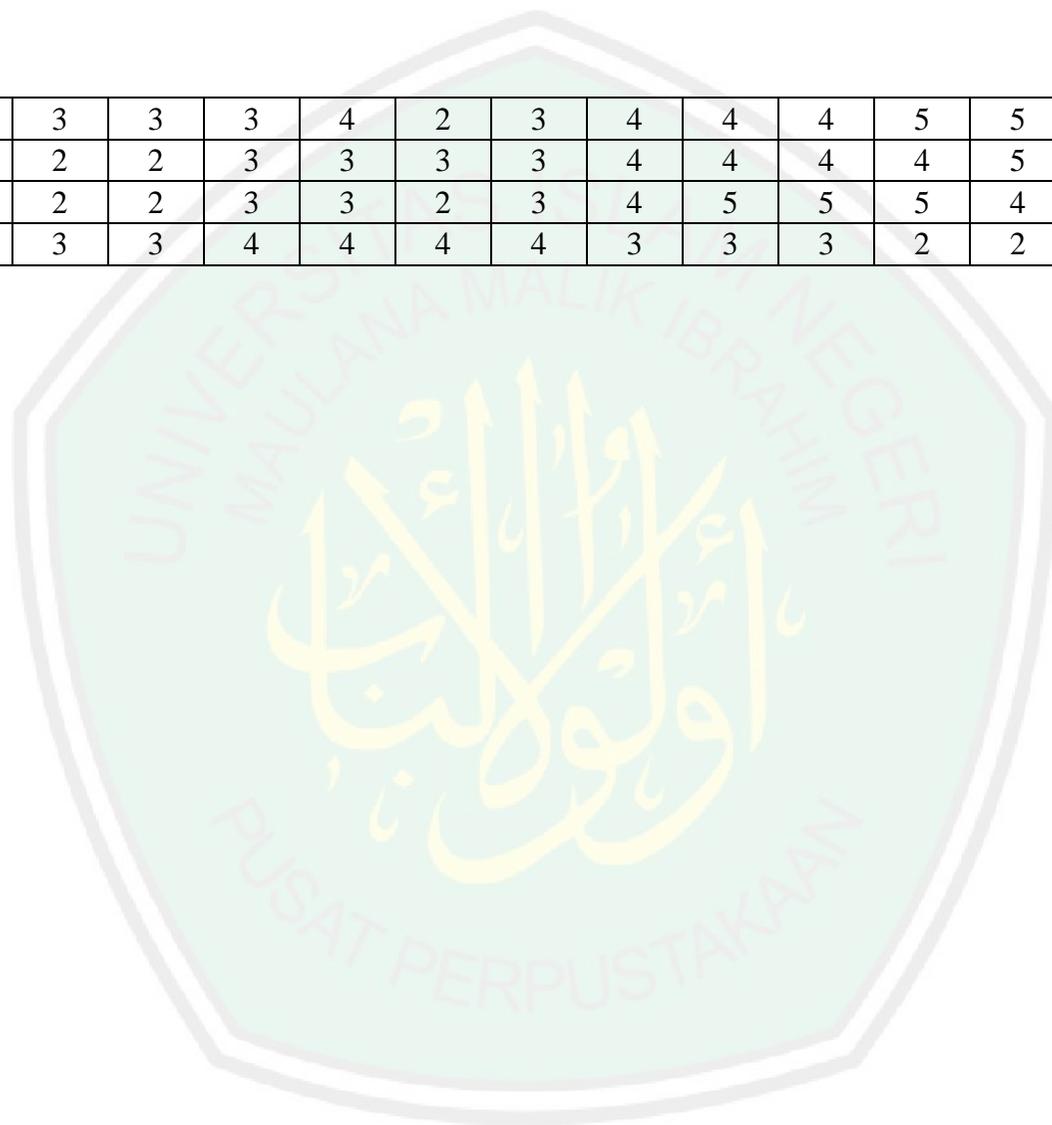
6	3	4	2	3	1	3	1	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4
7	2	5	3	4	2	4	1	4	3	4	3	3	2	2	4	1	2
8	4	3	1	4	3	2	3	4	3	3	5	5	4	4	3	3	4
9	4	4	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2
10	3	3	3	3	3	2	3	4	3	5	4	4	5	3	3	3	3
11	3	4	2	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3
12	4	4	1	5	4	1	5	3	4	5	3	3	4	3	3	4	3
13	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3
14	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	5	4	4	3	3	3	3
15	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3
16	4	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	4	5	3	4	2	3
17	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3
18	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
19	3	4	3	4	3	1	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3
20	2	1	2	2	2	1	1	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5
21	2	3	1	3	1	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4
22	1	2	1	3	4	3	4	5	4	5	5	5	3	2	2	4	4
23	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	2	1	1	4	2	1	1	4	5	4	4	5	4	2	3	3	4
25	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2
26	2	2	1	2	4	2	3	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5
27	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2	4	2	4	4	4
28	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3
29	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4
30	2	1	1	2	3	2	2	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4

31	2	1	2	3	2	3	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
32	4	2	1	4	2	1	4	2	5	4	5	5	5	4	4	2	4
33	2	3	3	3	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	2	3
34	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
35	1	1	1	2	2	3	1	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4
36	2	2	1	3	4	2	1	4	5	4	5	5	4	5	4	3	4
37	2	2	1	3	2	2	1	4	5	4	5	5	5	5	5	2	5
38	3	2	1	3	3	4	2	4	5	4	4	4	2	4	4	2	4
39	2	1	1	2	2	1	1	4	5	5	5	5	4	4	2	5	5
40	1	2	2	2	1	2	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
41	3	3	2	3	3	1	1	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5
42	3	2	1	2	2	1	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
43	2	2	1	3	2	1	4	4	4	5	3	2	3	5	5	3	3
44	1	1	2	2	2	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4
45	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	5	3	3	4	3
46	4	3	2	3	3	2	2	4	4	4	5	5	3	2	3	2	3
47	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4
48	3	3	2	4	3	3	4	5	5	3	5	5	4	4	5	2	4
49	2	2	1	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
50	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
51	2	3	1	3	3	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
52	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	3	3	2	4	3	2	1	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2
54	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3
55	2	2	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4

56	1	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
57	2	1	1	4	4	2	1	5	5	5	4	5	4	5	4	2	5
58	4	3	2	3	3	2	2	4	5	5	4	4	5	5	3	3	4
59	2	2	3	1	3	1	1	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4
60	1	1	3	3	4	2	3	5	4	3	5	5	5	4	4	3	4
61	2	2	1	4	4	3	1	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3
62	2	3	2	3	3	5	5	5	4	5	5	4	4	2	4	2	4
63	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
64	1	1	1	5	1	1	1	1	5	1	5	3	2	1	4	4	5
65	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3
66	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3
67	1	1	3	3	2	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
68	2	2	2	2	2	2	1	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4
69	5	3	3	3	2	2	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3
70	4	3	2	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3
71	1	1	2	1	2	3	2	5	4	5	4	3	4	5	4	3	5
72	4	2	2	3	1	2	1	2	3	4	5	5	5	5	4	2	2
73	2	2	1	1	1	2	2	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4
74	3	3	3	3	2	2	1	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3
75	3	2	1	1	3	2	1	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4
76	3	3	3	3	3	3	2	4	3	5	4	4	3	3	3	3	3
77	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3
78	3	2	2	3	2	3	1	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5
79	2	2	1	2	2	2	2	4	4	5	5	4	4	5	5	2	4
80	3	2	1	3	2	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5

81	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
82	4	2	2	3	2	2	1	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4
83	3	2	2	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	
84	2	2	2	4	3	1	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	
85	2	1	1	3	3	1	3	4	4	5	5	5	5	4	3	4	
86	3	1	1	3	3	2	2	5	4	5	5	4	4	4	4	4	
87	2	2	2	3	3	2	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	
88	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	
89	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	
90	3	2	2	3	3	2	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	
91	3	2	2	3	3	2	3	5	4	5	4	5	4	3	4	4	
92	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
93	2	1	1	3	3	2	3	4	5	5	5	4	4	5	3	4	
94	2	2	2	4	2	2	1	4	5	5	5	5	5	5	3	4	
95	2	2	2	3	4	2	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	
96	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	
97	2	2	1	3	3	4	2	3	4	4	4	5	4	3	3	3	
98	4	2	2	3	4	2	1	2	3	4	5	5	5	4	4	2	
99	2	1	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	
100	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
101	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	
102	3	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	3	4	4	4	3	
103	3	3	2	3	3	2	3	5	5	4	5	5	4	4	3	3	
104	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	
105	3	2	1	2	3	2	1	4	3	5	4	3	4	5	4	3	

106	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	5	5	3	4	2	2	3
107	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4
108	4	2	2	3	3	2	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
109	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3



Lampiran 4

Hasil Output SmartPLS 3.0

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
BIAS PERILAKU	0,693	0,715	0,813	0,525
FAKTOR SOSIODEMOGRAFI	0,267	0,267	0,732	0,577
KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM	0,833	0,857	0,874	0,500
LITERASI KEUANGAN	0,703	0,713	0,816	0,526

Cross Loading

	BIAS PERILAKU	FAKTOR SOSIODEMOGRAFI	KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM	LITERASI KEUANGAN
X1.11	-0,184	-0,053	0,304	0,720
X1.12	-0,271	-0,131	0,382	0,731
X1.8	-0,105	0,091	0,301	0,671
X1.9	-0,236	0,030	0,362	0,777
X2.1	0,096	0,750	-0,193	0,005
X2.2	0,102	0,769	-0,198	-0,056
Y1.1	-0,307	-0,134	0,563	0,107
Y1.10	-0,565	-0,187	0,774	0,453
Y1.2	-0,412	-0,182	0,762	0,311
Y1.4	-0,372	-0,148	0,772	0,454
Y1.5	-0,254	-0,280	0,679	0,259
Y1.6	-0,339	-0,029	0,691	0,348
Y1.7	-0,333	-0,323	0,686	0,269
Z1.1	0,723	0,091	-0,348	-0,172
Z1.2	0,859	0,201	-0,446	-0,266
Z1.3	0,655	0,003	-0,435	-0,191
Z1.4	0,640	0,060	-0,317	-0,185

Outer Loading

	BIAS PERILAKU	FAKTOR SOSIODEMOGRAFI	KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM	LITERASI KEUANGAN
X1.11				0,720
X1.12				0,731
X1.8				0,671
X1.9				0,777
X2.1		0,750		
X2.2		0,769		
Y1.1			0,563	
Y1.10			0,774	
Y1.2			0,762	
Y1.4			0,772	
Y1.5			0,679	
Y1.6			0,691	
Y1.7			0,686	
Z1.1	0,723			
Z1.2	0,859			
Z1.3	0,655			
Z1.4	0,640			

R-Square

	R Square	R Square Adjusted
BIAS PERILAKU	0,096	0,079
KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM	0,436	0,420

Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
BIAS PERILAKU -> KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM	-0,417	-0,423	0,081	5,140	0,000
FAKTOR SOSIODEMOGRAFI -> BIAS PERILAKU	0,121	0,127	0,100	1,208	0,228
FAKTOR SOSIODEMOGRAFI -> KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM	-0,191	-0,204	0,088	2,178	0,030

LITERASI KEUANGAN -> BIAS PERILAKU	-0,282	-0,297	0,098	2,889	0,004
LITERASI KEUANGAN -> KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM	0,344	0,339	0,097	3,548	0,000

Specific Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
FAKTOR SOSIODEMOGRAFI -> BIAS PERILAKU -> KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM	-0,050	-0,053	0,043	1,184	0,237
LITERASI KEUANGAN -> BIAS PERILAKU -> KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM	0,117	0,126	0,048	2,429	0,015

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nurul Humairo

NIM/Jurusan : 16510161/Manajemen

Pembimbing : Farahiyah Sartika, MM

Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Keputusan Investasi Saham dengan Bias Perilaku Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Anggota Galeri Investasi BEI di Kota Malang)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	30 September 2019	Konsultasi Judul	1
2.	09 Januari 2020	Konsultasi Bab I, II, III	2
3.	17 Januari 2020	Revisi Bab I, II, III	3
4.	20 Januari 2020	Acc Proposal	4
5.	14 Februari 2020	Seminar Proposal	5
6.	18 Februari 2020	Konsultasi Revisi Seminar Proposal	6
7.	08 Mei 2020	Konsultasi Bab IV dan V	7
8.	14 Mei 2020	Acc Skripsi	8
9.	18 Juni 2020	Sidang Skripsi	9
10.	28 Juni 2020	Acc Keseluruhan	10

Malang, 28 Juni 2020
Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen,

Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA
NIP. 19670816 200312 1 001

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Nurul Humairo
Alamat Asal : Jalan Pahlawan Usman 40 Pakisaji Malang
Telepon/Hp : 085334030309
E-mail : nurulhumairo194@gmail.com

Pendidikan Formal

2001-2003 : TK Islam Ahmad Yani
2003-2009 : SDN 03 Pakisaji
2009-2012 : SMPN 4 Kepanjen
2012-2015 : SMAN 1 Bululawang
2016-2020 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : Lembaga Kursus Kampung Inggris Pare
2016-2017 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2016-2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2017-2018 : English Language Center (ELC)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2016-2017 : Anggota HMJ Manajemen Unit UIN Maliki Malang
2018-2019 : Anggota GenBI Komisariat UIN Maliki Malang
2018-2019 : Anggota GenBI Korkom Malang

Karya Ilmiah

Humairo, N., & Yuliana, I. (2019). Mampukah Kecerdasan Spiritual Memoderasi Hubungan Faktor Demografi dalam Mengelola Keuangan Pribadi Mahasiswa? *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 225–234.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA.
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Nurul Humairo
NIM : 16510161
Handphone : 085334030309
Konsentrasi : Keuangan
Email : nurulhumairo194@gmail.com

JudulSkripsi : Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi Saham dengan Bias Perilaku Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Anggota Galeri Investasi BEI di Kota Malang)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
16%	12%	4%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Juni 2020
UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA
NIP. 19761210 200912 2 001

skripsi

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	6%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
3	tanzil.net Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	lib.ui.ac.id Internet Source	1%
6	ps2unic.wordpress.com Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	Submitted to Binus University International Student Paper	1%
9	Submitted to Sriwijaya University	